

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN MEDIA  
RODA URUTAN ANGKA TERHADAP SISWA TUNAGRAHITA  
RINGAN KELAS II DI SLBN 1 PAREPARE**



**OLEH**

**SRIRAHAYU SUARDI  
NIM: 19.3200.012**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN MEDIA  
RODA URUTAN ANGKA TERHADAP SISWA TUNAGRAHITA  
RINGAN KELAS II DI SLBN 1 PAREPARE**



**OLEH**

**SRIRAHAYU SUARDI  
NIM: 19.3200.012**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kemampuan Berhitung dengan Media  
Roda Urutan Angka terhadap Siswa Tunagrahita  
Ringan Kelas II di SLBN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Srirahayu Suardi

Nim : 19.3200.012

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-3617/In.39.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 1975070420009011006

Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi.

NIP : 199007112018012001



Handwritten signatures of the supervisors, Dr. Iskandar and Emilia Mustary, with dotted lines indicating the signature lines.

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum  
NIP. 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kemampuan Berhitung dengan Media Roda Urutan Angka terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II di SLBN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Srirahayu Suardi

Nim : 19.3200.012

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-3617/In.39.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)

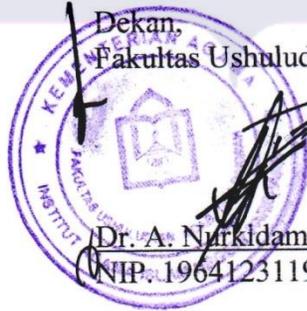
Emilia Mustary, M.Psi. (Sekretaris)

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (Anggota)

Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suardi dan Ibunda Sudarmi, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta berjuang membiayai segala kebutuhan penulis, memberikan motivasi, nasehat, dukungan serta berkah doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan masukan serta bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku dosen pembimbing pertama dan ibu Emilia Mustary, M. Psi. selaku dosen pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan, dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. serta ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I Wakil Dekan AKK dan AUK. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai ketua program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Ibu Kabag Hj. Nurmi, S.Ag., M.A. Jajaran staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
5. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku dosen penguji I dan Ibu Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si. selaku dosen penguji II terimakasih atas bimbingan, koreksi, dan arahan yang diberikan pada penulis.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran staf perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
7. Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di lingkungan Soreang Jl. Melingkar.
8. Kepada Alyya dan Muhammad Fajri adek tersayang, penulis sangat berterima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang tidak pernah berhenti.

9. Teman terbaik Kusma Hariyati, Nur Alfitriawati, Juria Dewi, Putri Awalia terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis serta memberikan dukungan, motivasi, pengingat dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat-sahabat tercinta Annisa Rustam, Wirdayanti, Juwita, Diana Sukma Wardani, Irmayanti Bahri dan Nilam Cahaya terima kasih atas dukungan, semangat,serta tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini. Dan teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2019 untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yangtelah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikannya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata, penulis dapat menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Pinrang, 09 Juli2025  
13 Muharram 1447 H

Penulis,



Srirahayu Suardi  
NIM: 19.3200.012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Srirahayu Suardi  
NIM : 19.300.012  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 18 Juni 2001  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Implementasi Kemampuan Berhitung dengan Media Roda  
Urutan Angka terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II  
di SLBN 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, iruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, selain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsian gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 09 Juli 2025  
Penyusun,



Srirahayu Suardi  
NIM: 19.3200.012

## ABSTRAK

**Srirahayu Suardi.** *Implementasi Kemampuan Berhitung Dengan Media Roda Urutan Angka Terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLBN 1 Parepare* (dibimbing oleh bapak Iskandar dan ibu Emilia Mustary)

Penelitian ini melatar belakangi dengan penggunaan media yang bahkan sering digunakan dalam pembelajaran atau alat untuk digunakan dalam pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa tunagrahita ringan. Penelitian ini dilatar bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung dengan menggunakan media roda urutan angka terhadap siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare.

Metode penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif eksperimen dengan rancangan penelitian *Pre-Experiment: One Group Pretest and Posttest Design*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling, jumlah sampel yang digunakan adalah 5 siswa tunagrahita ringan kelas II SLBN 1 Parepare. Pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 26.

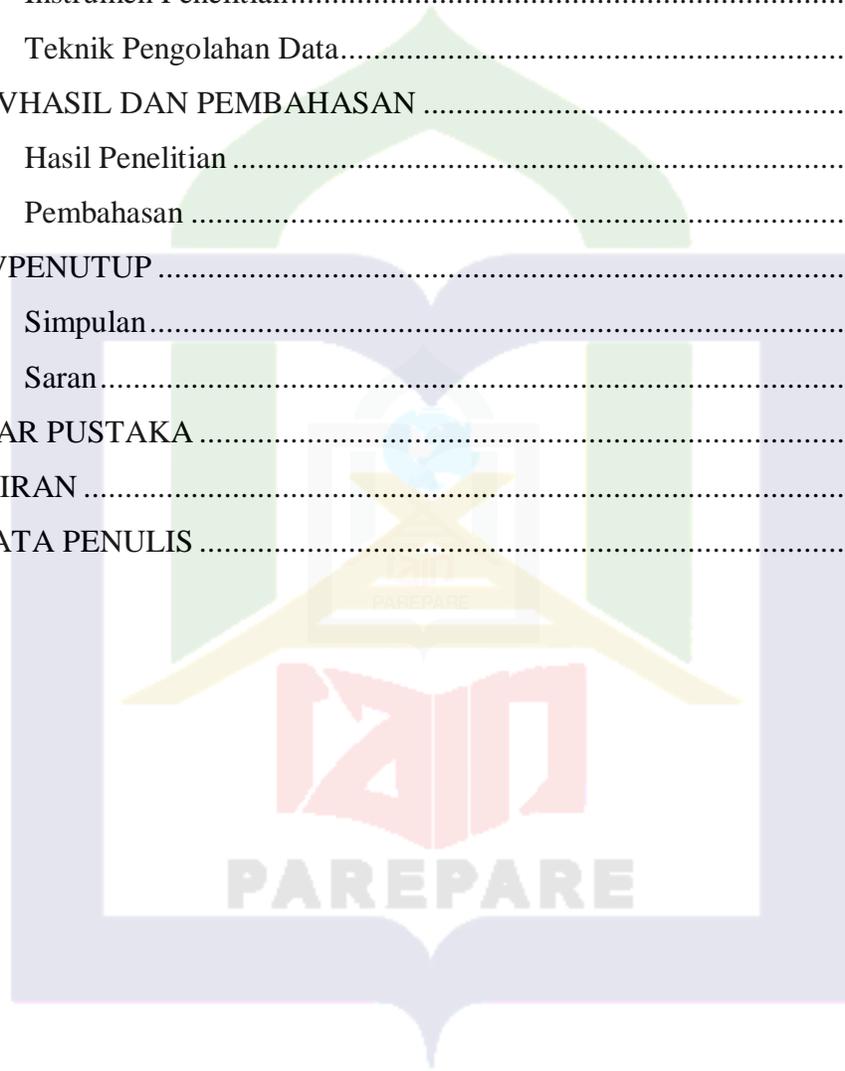
Berdasarkan uraian deskripsi data dalam penelitian ini terdapat tingkat dalam penggunaan media roda urutan angka terhadap siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare. Diterimanya hipotesis awal menunjukkan bahwa penggunaan media roda urutan angka terdapat pengaruh terhadap siswa tunagrahita ringan kelas II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0.043. Karena hasil  $0.043 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya adanya pengaruh kemampuan berhitung terhadap siswa tunagrahita ringan kelas II dengan menggunakan media roda urutan angka.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berhitung, Media Roda Urutan Angka, Tunagrahita

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHANKOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB IITINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Konseptual .....	13
1. Kemampuan Berhitung.....	13
2. Media Roda Urutan Angka .....	20
3. Tunagrahita Ringan .....	23
4. SLBN 1 Parepare.....	29
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Hipotesis .....	37
BAB IIIMETODE PENELITIAN .....	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data .....	40
E. Definisi Operasional Variabel .....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengolahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>139</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Tinjaun Penelitian Relevan	11
2.2	Tingkat Keterbatasan Tunagrahita	26
2.3	IQ Siswa Tunagrahita Ringan SLBN 1 Parepare	31
3.1	Desain Penelitian One Group <i>PreTest</i> dan <i>PostTest</i>	38
3.2	Jumlah Keseluruhan Siswa Tunagrahita SLBN 1 Parepare	40
3.3	Modul Rancangan Perlakuan	42
3.4	Skor Tes Kemampuan Berhitung Sebelum Penggunaan Media Roda Urutan Angka	44
3.5	Skor Tes Kemampuan Berhitung Sesudah Penggunaan Media Roda Urutan Angka	50
3.6	Kisi-kisi Soal Penelitian	51
4.1	Data <i>PreTest</i>	54
4.2	Data <i>PostTest</i>	54
4.3	Hasil <i>PreTest</i> dan <i>PostTest</i>	55
4.4	Uji Wilcoxon Signed Rank Test	56

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Modul Ajar	35
2.2	Bagan Kerangka Pikir	36



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Modul Pembelajaran Kemampuan Berhitung Media Roda Urutan Angka	73
2.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	90
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kampus	91
4.	Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	92
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian SLBN 1 Parepare	94
6.	Hasil PreTest	95
7.	Hasil PostTest	95
8.	Hasil Tes Soal Penelitian	96
9.	Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	129
10.	Dokumentasi Penelitian	130
11.	Hasil Turnitin	138
12.	Biodata Penulis	139

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri. Terkadang, orang didorong untuk terus meningkatkan semua aspek diri mereka. Kelebihan bisa membuat seseorang merasa bangga, tetapi banyak orang kesulitan menerima kelemahannya. Tetapi, kekuatan dan kelemahan harus dilihat, sebagai tanda syukur karena semuanya merupakan anugerah Tuhan. Begitu pula dengan individu tunagrahita yang memiliki kekurangan dan kelebihan.

Siswa tunagrahita ialah siswa dimana mereka mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata siswa biasa, siswa tersebut susah beradaptasi pada lingkungan, serta mengalami kesulitan perkembangan di berbagai aspek. Meski begitu, siswa ini masih bisa mengajarkan tentang akademik membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan sosialnya. Namun, dalam hal kemampuan berpikir kognitif seperti memahami, mengingat, mengembangkan ide, menilai, dan berpikir logis, siswa tunagrahita masih berkembang, tetapi tidak sebaik siswa normal.<sup>1</sup> Dengan demikian siswa tunagrahita tersebut bisa diajari oleh pengajar agar kemampuannya terasah baik itu secara akademik maupun dalam mengurus dirinya.

Tunagrahita ialah orang-orang dimana mereka dalam fungsi kecerdasan maupun kemampuan intelektual mengalami hambatan atau latarbelakangan secara signifikan, maka dari itu potensi dalam dirinya bisa dikembangkan memerlukan layanan pendidikan khusus. Pada bidang pendidikan, keterbelakangan mental biasanya diklasifikasikan menjadi empat kategori, yakni keterbelakangan ringan, sedang, berat, dan sangat berat, seperti yang dikemukakan oleh Friend (2005). Siswa tunagrahita ringan mempunyai kisaran IQ yakni 55 hingga 69. Mereka umumnya dapat berbicara dengan lancar, tetapi jumlah kata yang mereka

---

<sup>1</sup>Muhlisatul Hidayah, Imam Sujadi, Pangadi Pangadi, "Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Ringan," *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 4, no. 1 (2014): h. 20–22.

ketahui terbatas. Mereka kesulitan dalam berpikir abstrak, namun tetap bisa mengikuti pelajaran akademik, meskipun pada tingkat yang sederhana.<sup>2</sup> Hal tersebut dapat dilatih dengan menggunakan pembelajaran yang mudah dipahami dan khususnya dirancang agar sesuai kebutuhan siswa tunagrahita ringan.

Siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam belajar karena beberapa hal seperti kemampuan berpikir yang terbatas, semangat belajar yang kurang, dan kesulitan untuk fokus saat menerima materi pembelajaran. Untuk membantu siswa tunagrahita belajar matematika, bisa menggunakan alat peraga khusus sebagaimana dia mempelajari supaya mereka tertarik dan dapat mengikuti pelajaran sampai selesai. Masalah terbesar yang dihadapi siswa tunagrahita adalah keterbatasan kemampuan berpikir dan daya nalar. Namun, dengan menggunakan alat peraga yang tepat, kemampuan siswa tersebut masih bisa dikembangkan. Pembelajaran wajib sama dengan kebutuhan serta kemampuan siswa tunagrahita.<sup>3</sup> Meski mempunyai hambatan dalam belajar, kita dapat terus melatihnya dengan perlahan, karena siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam berpikir. Dalam islam, mengajarkan umatnya untuk tidak saling membeda-bedakan dalam satu sama lain, sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tiin/95:4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

“Sasungguhnya kami sudah menciptakan manusia pada bentuk yang sebaik-baiknya”<sup>4</sup>

Mengenai penjelasan ayat tersebut, menurut al Qur’an dimana manusia ialah makhluk paling baik normal maupun mental yang diciptakan Allah, dengan

<sup>2</sup>Asep Supena, “Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar,” *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): h. 145–155.

<sup>3</sup>Elin Rahmawatia, Andika Nur Feriantob, Rithia Damarratihc , Sugimand., “Potensi Alat Peraga Fun Fraction Set Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Bagi Siswa Tunagrahita,” *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 4 (2021): h. 160–161.

<sup>4</sup>Latnah Pentashihan Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, Alqur’an Al-Karim dan Terjemahanya. h 597.

maksud agar berkembangnya potensip peserta didik supaya menjadi manusia bariman serta bartaqwa kepada Allah YME, barakhlak mulia dan berilmu.

Akibat dari keterbatasan panyandang tunagrahita saat mengikuti pembelajaran di sekolah adalah kemampuan siswa dalam menyerap palajaran yang kurang baik, motivasi belajar anak yang rendah, maupun ketidakpedulian mengikuti palajaran hingga akhir, sehingga waktu mereka lebih bayak digunakan untuk bermain atau hanya diam. Pada proses pembelajaran matematika, terdapat beberapa kendala, yaitu keterbatasan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif, serta pemahaman dan penguasaan konsep yang rendah pada anak. Penyayang tunagrahita lebih tartarik dengan panyampaian materi manggunakan madia pembelajaran berupa animasi video menggunakan benda asli sebagai modelnya.<sup>5</sup>Maka dari itu perlu terdapat madia pembelajaran yang bisa digunakan yang mudah dipahami saat melakukan proses pembelajaran sehingga juga siswa tidak bosan.

Kemampuan akademik hingga sampai mana seorang siswa mamahami materi pelajaran yang sudah dipelajari, serta bisa menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan kompleks, tetapi siswa tunagrahita berbeda karena memiliki keterbatasan dalam kemampuan akademik. Hal ini disebabkan oleh tingkat intelegensinya berada di bawah rata - rata , yaitu IQ antara 50 hingga 70. Akibatnya, prestasi belajarnya cenderung rendah.Meski begitu, potensi akademiknya masih bisa dikembangkan secara maksimal.<sup>6</sup>Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar seperti siswa tunagrahita sulit memahami materi akademik, khususnya soal baca serta hitung, tetapi masalah ini bisa teratasi dengan memberikan bimbingan belajar yang dasar dan teratur.

Hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual bisa mampengaruhi parkembangan kognitif serta parilaku seseorang, berupa kesulitan untuk fokus,

---

<sup>5</sup>Nengah Eka Mertayasa, Ketut Andika Pradnyana, ““3D Animath’: Media Pembelajaran Animasi 3 Dimensi Matematika Untuk Siswa Penyandang Tunagrahita,”11, no. 3 (2022): h.343–345,

<sup>6</sup>Ihsa Nabilla, Mega Iswari, “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Think- Tac-Toe Pada Siswa Tunagrahita Ringan”, no. 11, vol . 2.(2023): h. 163–165.

emosi yang tidak stabil, cenderung menyendiri, serta senang diam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Nayla Maulidiyah menunjukkan penggunaan multimedia interaktif mencakup audio serta visual cukup berpengaruh serta membantu dalam penyampaian materi dari pendidik di dalam kelas. Ini disebabkan multimedia interaktif bisa menciptakan suasana belajar menyenangkan, memotivasi anak, meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar, maupun meningkatkan daya ingat. Materi pembelajaran dipaparkan ke bentuk yang konkret serta disusun agar lebih menarik perhatian peserta didik.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar anak tunagrahita ringan.

Kemampuan berhitung mencakup berbagai pembelajaran contohnya penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, struktur geometri, pengukuran, transaksi keuangan, serta menentukan waktu. Kemampuan berhitung sangat penting karena membantu meningkatkan kemampuan berpikir secara logis. Kemampuan berhitung adalah proses yang cukup rumit, dan saat pembelajaran berhitung dibutuhkan keseimbangan antara penglihatan dan persepsi, maupun pemahaman terhadap simbol-simbol. Untuk siswa tunagrahita, kemampuan berhitung perlu dikembangkan melalui cara belajar yang menarik. Pembelajaran melalui konsep bermain memiliki kemungkinan besar untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa tunagrahita, karena melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional.<sup>8</sup> Hal itu menjadi tantangan dalam memotivasi siswa tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan berhitung, sebab keterampilan tersebut susah dicerna serta dikuasai oleh mereka maupun membutuhkan banyak pengulangan.

---

<sup>7</sup>Farah Nayla Maulidiyah, "Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Pendidikan* 29, no. 2 (2020): h. 93–95.

<sup>8</sup>Lika Hestyaningsih, Wiwien Dinar Pratisti, "Efektivitas Permainan Tradisional Dakon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Tunagrahita," *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* vol.13, no. 2 (2021): 161–164.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lika Hestyaningsih dan Wiwien Dinar Patisti menjelaskan bahwasannya permainan tradisional dakon terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak tuna grahita. Kemampuan menghitung tersebut dipengaruhi melalui 2 hal yakni, internal serta eksternal. Faktor internal ialah kemampuan intelegensi anak sebab kemampuan berpikir sangat berpengaruh saat proses belajar mengajar. Faktor eksternal adalah media dan cara mengajar yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Dengan tepatnya penggunaan media dan motodenya diupayakan bisa mengajarkan berhitung sesuai pada pola perkembangan siswa.

Media pembelajaran bisa dijelaskan menjadi permainan yang berisi pesan yang akan diberikan dari pendidik kemudian dipelajari siswanya. Selain dipakai saat menyampaikan materi pelajaran, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penjelasan materi. Selain itu, media ini juga berguna untuk mendorong semangat belajar siswa. Semakin abstrak materi pembelajaran (seperti data dan informasi melalui bentuk simbol, angka, tulisan, atau ucapan), semakin sangat berguna adanya media yang dapat diamati atau dirasakan oleh indra. Dengan demikian, kualitas belajar siswa akan semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Sriyanti Rahmatunnisa, dkk Hasil penelitian menunjukkan mengenai murid dikelas 1 di tunagrahita mempunyai kemampuan dalam membaca, menulis, serta menghitung angka dimana masih kategori rendah. Pernyataan ini bisa dilihat dari rata-rata nilai maupun presentase katuntasan klasikal yang belum mencapai indikator keberhasilan. Ada beberapa faktor dimana mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca, menulis, serta menghitung, contohnya ketidak mampuan menulis angka dengan benar serta sering tertukar saat menulis angka. Selain itu, media pembelajaran saat digunakan juga tidak begitu menarik. Media pembelajaran putar ini ternyata

---

<sup>9</sup>Ariyanti Ariyanti, Zidni Muslimin, "Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak," *Jurnal Psikologi Tabularasavol*. 10, no. 1 (2015): h. 58–60.

sangat efektif dan roda bisa dibuat sendiri karena hanya membutuhkan bahan-bahan sederhana. Media ini sangat membantu siswa dalam menghafalkan materi, terutama pada pelajaran matematika.<sup>10</sup> Sehingga bisa disimpulkan roda putar yakni obyek berbentuk bundar ataupun lingkaran menghasilkan gerakan berputar atau berganti arah.

Penulis menggunakan media roda urutan angka yaitu dengan cara melakukan bermain dengan mendapatkan wahana pening yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir siswa tunagrahita, jadi pembelajaran disusun ke bentuk permainan untuk merangsang pembentukan kemampuan berprestasi dari pengetahuan, proses, serta perilaku. Dengan demikian memiliki keterbatasan intelektual yang kurang, siswa tunagrahita setidaknya mengetahui atau mengenali lambang bilangan seperti dari angka pertama 1-10, dengan menggunakan media roda urutan angka yang akan digunakan oleh peneliti. Pembelajaran melalui permainan menggunakan bahan kardus bekas dimana diberikan tempelan kertas warna-warni serta tulisan angka 1-10 dan ditampelkan melalui stik kayu, sehingga dapat diputar oleh siswa tunagrahita.<sup>11</sup> Media pembelajaran ini dapat dilakukan secara bergantian pada siswa tunagrahita dimana dimaksudkan agar siswa belajar mengenali angka 1-10 melalui permainan atau media pembelajaran sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan lapangan dilakukan oleh penulis ke siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare, terdapat 5 siswa tunagrahita ringan, dimana siswa dari kelas tunagrahita tersebut masih minim dan bahkan ada yang kurang mampu mengenali angka, dan kurang bisa mengurutkan

---

<sup>10</sup>Sriyanti Rahmatunnisa, Imam Mutjaba, Anisa Suciati, Lailatussaidah, Rismawati Rufaidah, "Pengembangan Media Roda Putar Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Berprestasi (Membaca, Menulis dan Berhitung) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN Margahayu XIX". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. No. 1 (2022): h.10-11.

<sup>11</sup>Ilham eka Prastia, "Efektivitas Media Kantong Bilangan Terhadap Pengenalan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Tunagrahita Ringan" *Jurnal Widia Ortodidaktika* 2 vol. 8 (2019): 401-402.

angka, karena siswa tunagrahita itu adalah dimana individu yang memiliki intelegensi yang dibawah rata-rata.

Menurut latar belakang tersebut, maka peneliti dorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Kemampuan Berhitung dengan Media Roda Urutan Angka terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II di SLBN 1 Parepare”.

### **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah mengenai penjelasan tersebut, jadi rumusan masalah penelitian disini yakni apakah ada pengaruh kemampuan berhitung dengan media roda urutan angka pada siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN I Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disini untuk mengetahui pangaruh kamampuan berhitung dengan media roda urutan angka pada siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Demikian panaliti berharap agar bisa digunakan menjadi:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Panelitian disini berharap agar bisa digunakan sebagai panggunaan media yang bisa maningkatkan kamampuan menggunakan media roda urutan angka pada siswa tunagrahita ringan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi, guru, pendidik, anak tunagrahita, dan orang tua yang memiliki anak tunagrahita, sebagai bahan masukan dengan upaya dalam peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan media roda urutan angka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Panelitian tardahulu dipelajari agar dapat memahami topik yang akan diteliti, serta mencari perbandingan dan ide-ide yang dapat menjadi inspirasi atau motivasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk memperkuat dan mempermudah dalam membahas masalah utama, peneliti menemukan bermacam literatur dan penelitian sebelumnya dimana cukup ralevan sama penelitian dilakukan ini. Tujuannya adalah untuk memperjelas tujuan penelitian , menempatkan penelitian dalam konteks yang tepat, serta memberikan teori yang mendukung dalam mengembangkan konsep berpikir dalam penelitian. Dalam referensi penelitian dimana penulis lakukan, mempunyai baberapa panelitian sebelumnya berkaitan saat panelitian penulis, ialah sebagai berikut :

Panelitian pertama, Rizki Mulyono barjudul “Pengaruh Media Menara Hitung Terhadap Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas D3 SLB C YSSD Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji apakah terdapat pangaruh penggunaan madia tarhadap prestasi balajar matamatika anak tunagrahita ringan kelas D3 SLB C YSSD, agar ntuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar matematika anak tunagrahita ringan kelas D3 SLB C YSSD Surakarta. Subyek pada penelitiannya berjumlah 6 orang siswa tunagrahita ringan kelas D3, adapun matode panelitian menggunakan jenis panelitian eksperimen semu menggunakan desaine rancangan *one grup pre test post test*.

Hasil panelitian tersebut menunjukkan tentang bisa didapatkan nilai Z hitung yakni -1.725 dimana probabilitassnya 0.084 mempunyai makna  $H_0$  diterima pada taraf signifikan 5% serta  $H_a$  ditolak. Bisa disimpulkan mengenai penggunaan madia menara hitung tidak berpengaruh positif tarhadap paningkatan

prestasi belajar matematika siswa tunagrahita.<sup>12</sup>Perbedaan penelitian ini yakni penelitian tersebut menggunakan media menara hitung terhadap prestasi belajar matematika anak tunagrahita ringan, adapun persamaannya pada penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus pada anak tunagrahita ringan.

Penelitian kedua, Ilham Eka Prastia berjudul “Efektivitas Media Kantong Bilangan Terhadap Pengenalan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Tunagrahita Ringan”. Maksud dari penelitian disini agar mengetahui sejauh mana media kantong bilangan dapat membantu anak saat memahami konsep bilangan 1 sampai 10. Penelitian ini dilakukan pada satu siswa tunagrahita kategori ringan kelas 1 di SDLB Yapenas Unit II Sleman. Metodenya penelitian eksperimen melalui subjek tunggal dan memiliki desain AB.

Hasil penelitian menjelaskan media kantong bilangan sangat efektif dalam membantu anak tunagrahita ringan kelas 1 SDLB Yapenas Unit II Sleman mengenali konsep bilangan 1 sampai 10. Dari hasil presentase pada Baseline-1 (A) sebesar 55% meningkat menjadi 85% pada Intervensi (B). Dapat disimpulkan yakni penggunaan media kantong bilangan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep bilangan 1-10 dan dianggap efektif kepada anak tunagrahita kategori ringan.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian tersebut yaitu peneliti menggunakan media kantong bilangan pengenalan konsep bilangan 1-10, adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama berfokus pada anak tunagrahita ringan.

Penelitian ketiga, Ninik Usfatun Chasanah, dan Rizqi Fajar Pradipta, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita”. Penelitian tersebut berguna agar permasalahan berhitung berjumlah satu sampai 5 anak tunagrahita melalui penerapan media sempoa bisa teratasi. Subyek dalam penelitian tersebut yaitu siswa-siswi kelas IV

---

<sup>12</sup>Rizki Mulyono, “Pengaruh Penggunaan Media Menara Hitung Terhadap Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas D3 SLB C YSSD Surakarta 2010/2011” (Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010). h 53-54.

<sup>13</sup>Ilham Eka Prastia, “Efektivitas Media Kantong Bilangan Terhadap Pengenalan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Tunagrahita Ringan”, (2019), *Jurnal Widia Ortodidaktika*, vol. 8, No. 4. h.400.

tunagrahita SDLB Jombatan sebanyak 5 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen melalui menggunakan uji hipotesis rancangan penelitiannya *one grup pre test post tes*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa tunagrahita memiliki nilai dengan rata 52,00 serta 84,00 disaat penerapan pretes dan posttes. Dapat disimpulkan bahwa media sampoa geometri berpengaruh terhadap kemampuan berhitung panjumlahan bilangan 1-5 di siswa tunagrahita kelas IV SDLB Jombatan.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian tersebut yakni menggunakan media yang berbeda, adapun persamaannya yaitu berfokus pada kemampuan berhitung pada siswa tunagrahita.

**Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan**

<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian Saat Ini</b>
Judul Penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Menara Hitung Terhadap Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas D3 SLB C YSSD Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”	Judul penelitian “Evektivitas Media Kantong Bilangan Terhadap Pengenalan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Tunagrahita Ringan”	Judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sampoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita”	Judul Penelitian “Implementasi Mengurutkan Angka dengan Media Roda Urutan Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Siswa Tunagrahita Kelas II Di SLBN 1 Parepare.”

<sup>14</sup>Ninik Usfatun Chasanah, dan Rizqi Fajar Pradipta, “Pengaruh Penggunaan Media Sampoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita”, *Jurnal Ortopedagogia*, 2019, vol. 5. No.1. h. 12.

<p>Penelitian bertujuan agar manguji terdapat tidaknya pangaruh penggunaan media menara hitung terhadap prestasi belajar matematika anak tuna grahita ringan kelas D3 SLB C YSSD. Agar diketahui parbedaan nilai rata-rata prestasi belajar matematika anak tunagrahita ringan kelas D3 SLB C YSSD Surakarta.</p>	<p>Panelitian bartujuan agar mangetahui efektivitas melalui media kantong bilangan saat pembelajaran menganal konsep bilangan 1-10 di anak tuna grahita ringan kelas 1 SDLB di SLB Yapenas Unit II Sleman.</p>	<p>Panelitian bartujuan agar manerapkan media sempoa geometri yang bisa mangatasi parmasalahan barhitung penjumlahan bilangan 1-10 pada anak tunagrahita .</p>	<p>Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengurutkan angka dengan media roda urutan angka terhadap kamampuan berhitung di siswa tunagrahitaringan kelas II di SLBN 1 Parepare.</p>
<p>Subyek pada panelitian berjumlah 6 orang siswa tuna grahita ringan kelas D3 SLB C YSSD Surakarta.</p>	<p>Subyek panelitian dsini berjumlah 1 orang siswa tunagrahita kategori ringan kelas I SDLB di SLB Yapenas Unit II Sleman.</p>	<p>Subyek panelitian yakni siswa-siswi kelas IV tunagrahita SDLB Jombatan yaitu 5 orang.</p>	<p>Sampel dalam panelitian disini berjumlah 5 orang siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare .</p>

<p>Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain rancangan <i>one grup pre test post test</i>.</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen subjek tunggal dengan desain A-B</p>	<p>Metode penelitian eksperimen dengan menggunakan uji hipotesis, rancangan penelitian <i>one grup pre test post test</i>.</p>	<p>Metode penelitian eksperimen dengan menggunakan desain rancangan pre-eksperiment: <i>one grup pre-test dan post-test</i>.</p>
<p>Hasil penelitian ini bisa memperoleh nilai dari Z hitung yakni -1.725 dengan probabilitas 0.084 dimanamempunyai makna pada taraf signifikansi 5% <math>H_0</math> diterima serta <math>H_a</math> ditolak. Disimpulkan bahwa penggunaan media menara hitung tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar</p>	<p>Panelitian ini manunjukkan hasil bahwa media kantong bilang efektif terhadap pengenalan konsep bilangan 1-10 pada anak tunagrahita ringan kelas I SDLB Yapenas Unit II Sleman dengan menunjukkan hasil persentase dari <i>Baseline-1(A)</i> sebesar 55% ke <i>Intervensi (B)</i> berubah menjadi 85% .</p>	<p>Hasil penelitian ini dengan hasil rata-rata nilai seluruh siswa tunagrahita pada pre test dan post test yakni 52,00 dan 84,00. Kesimpulannya bahwa madia sampo geometri barpengaruh terhadap kemampuan barhitung panjumlahan bilangan 1-10 pada siswa tunagrahita kelas IV SDLB Jombatan.</p>	<p>Dugaan sementara hasil penelitian terdapat pengaruh mengurutkan angka dengan media roda urutan angka terhadap kemampuan berhitung siswa tunagrahitaringan kelas II di SLBN 1 Parepare.</p>

matematika anak tunagrahita ringan.			
Perbedaan penelitian ini yakni, peneliti tersebut menggunakan media menara hitung terhadap prestasi belajar matematika anak tunagrahita ringan, adapun persamaan pada penelitian ini berfokus pada anak tunagrahita ringan.	Perbedaan penelitian tersebut yaitu peneliti media kantong bilangan terhadap pengenalan konsep bilangan 1-10. Adapun persamaannya yakni berfokus pada anak tunagrahita ringan.	Perbedaan penelitian tersebut yakni, menggunakan media yang berbeda. Adapun persamaannya yaitu berfokus pada kemampuan berhitung pada siswa tunagrahita.	Perbedaan dari ketiga penelitian yakni masing-masing menggunakan media yang berbeda-beda. Adapun persamaannya yaitu sama meneliti tentang siswa tunagrahita.

## B. Tinjauan Konseptual

### 1. Kemampuan Berhitung

#### a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Keterampilan berhitung ialah kemampuan dasar yang perlu dikembangkan. Berhitung melibatkan melakukan perhitungan seperti menambah, mengurangi, dan bekerja dengan angka dan simbol matematika. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis. Van de Walle menyarankan tentang siswa siswa wajib aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka. Teori ini memberikan pemahaman bahwa untuk anak memahami konsep matematika, guru harus mencoba dulu menyiapkan strategi sesuai, dimulai mengamati kondisi siswa. Piaget, sebagaimana dijelaskan oleh Walle,

menggambarkan hal ini serupa dengan proses asimilasi dan akomodasi dalam teori kognitif. Harus disertai kemampuan dalam mencapainya apabila seseorang berkeinginan.<sup>15</sup>Dengan ini sangat perlu membuat maupun membangun dengan membutuhkan seperti halnya alat, bahan serta usaha di kehidupan sehari-hari. Ini ialah contoh dimana timbul pemahaman baru akan muncul melalui proses refleksi dari cara berpikir serta dipengaruhi juga oleh pengalaman maupun pengamatan.

Manurut Susanto, menghitung permulaan ialah kemampuan mengembangkan sendiri potensi apa yang dimiliki pada setiap anak. Karakteristik perkembangannya yakni lingkungan yang paling dekat dengan diri sendiri. Perkembangan kemampuan siswa bisa meningkat ketahap memahami konsep jumlah, serta ketentuan mengenai penjumlahan maupun pengurangan. Aspek kognitif ini mencakup kemampuan berhitung awal atau matematika, seperti pengenalan konsep, pola warna, bentuk, lambang bilangan, mencocokkan dan sebagainya. Kemampuan penghitungan awal begitu penting dihidup kita karena banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari, yakni dalam melakukan jual beli, ataupun saat melihat jam, memahami bagaimana benda tersebut besar dan kecil, ringan dan beratnya dan banyak lagi.<sup>16</sup>Dengan demikian kemampuan berhitung awal sangat berguna dalam mempersiapkan anak menghadapi pendidikan berikutnya serta menjadi bekal ilmu matematika dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari pendapat sebelumnya mengenai arti kemampuan berhitung, Depdiknas menjelaskan bahwa kemampuan dalam mambilang serta menyebut urutan bilangan satu hingga 20 adalah salah satu yang dimiliki pada saat kemampuan berhitung awal diusia lima hingga enam tahun.

---

<sup>15</sup>Deni Widjayatri, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)," *Jurnal Cakrawala* 1, no. 1 (2018):h. 6–8.

<sup>16</sup>Diana, Zahwati Mansoer, Ahmad Syaikh "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Bermain Ular Tangga," *STKIP Kusuma Negara* (2020): h. 47–48.

Pandapat Depdiknas ini berlaku untuk anak yang normal. Jadi, jika resolusi kemampuan dihitung awal tersebut digunakan untuk anak tunagrahita ringan, maka butuh dilakukan penyesuaian pada definisi kemampuan berhitung awal untuk anak tunagrahita.<sup>17</sup> Dengan begitu mesti juga adanya definisi kemampuan berhitung bagi anak tunagrahita maupun anak yang berkebutuhan khusus, sehingga kita dapat mengetahui sampai mana mengajaran yang akan diberikan.

b. Ciri-Ciri Kegiatan berhitung

Ciri-ciri kegiatan berhitung yakni anak mampu memahami serta mengenali bilangan secara lancar serta baik. Sementara itu, Tatag Yuli Eko Siswoni menjelaskan mengenai ciri-ciri berhitung seperti:<sup>18</sup>

- 1) Menghitung benda disekitar anak, contohnya memakai jari, sebab mudah bagi anak memahami konsep bilangan, Maka dari itu berhitung sendiri bisa dilakukan oleh anak.
- 2) Menghitung benda ini bertujuan agar anak memahami bahwa semua benda di sekitarnya bisa dihitungkan.
- 3) Bisa belajar berhitung dibarengi dengan bermain atau beraktifitas bagi anak, contohnya manyanyi. Cara tersebut bisa dimulai dengan memilih kesesuaian lagu dengan kumpulan materi yang dijarkan kepada anak.

Copley menjelaskan terdapat kemampuan menyebutkan operasi bilangan didalam ciri-ciri kegiatan berhitung yakni mengemukakan ciri-ciri kegiatan berhitung :<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Nanda Restu Utami, "Penggunaan Media Poster Angka Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II Di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Sleman" (Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). .h. 22-23.

<sup>18</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Belajar dan Mengenal Matematika Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2012): h.45

<sup>19</sup>Copley, *The Young Child and Mathematic* (Washington DC: National for The Children the Education of Young Children, 2010): h.55-57

- 1) Mengucapkan secara berurutan angka tersebut dimulai dari satu dua tiga dan selanjutnya hingga bisa mengingatnya.
- 2) Mengacu dari sebuah benda ke lain benda, seperti saat mencocokkan dari sikat gigi ke pasta gigi ataupun dari hewan kucing ke ikan dan lain lain.
- 3) Menghitung jumlah benda yang terdapat di sekitarnya melalui penghitungan setiap benda dengan urut.
- 4) Mengenal angka dari satu sampai sepuluh atau lebih dan mampu mengingat tanda-tanda angka tersebut .

Pertama-tama, anak-anak diperkenalkan dengan simbol-simbol angka, lalu simbol tersebut dikaitkan dengan cara menulis angka. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan tentang ciri-ciri berhitung ialah memahami serta menulis angka untuk mengetahui nilai angka tersebut, serta mengingat arti pada setiap simbol, sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak.

#### c. Tujuan Kemampuan Berhitung

Manurut Sujiono, kegiatan berhitung bertujuan supaya anak mampu mempunyai kemampuan seperti sejak kecil anak berpikir secara logis dan terstruktur bisa dengan benda-benda nyata di sekitar kita yang diamati ataupun angka serta gambar yang ada di sekelilingnya. Anak juga bisa menyesuaikan diri serta terlibat di kehidupan masyarakat, karena di kehidupan sehari-hari membutuhkan kemampuan menghitung.<sup>20</sup> Dengan memiliki kemampuan berhitung yang baik, anak dapat mengelola misalnya mengelola keuangan dengan baik, serta disaat memecahkan suatu permasalahan anak dapat berpikir logis baik dibidang matematika ataupun bidang lain.

---

<sup>20</sup>Dadan Suryana, Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak, (Jakarta: Kencana; 2016), h.17

Tujuan khusus disaat belajar berhitung adalah agar bisa berpikir logis dan terstruktur, bisa menyesuaikan diri dan terlibat dalam kehidupan berkelompok yang sehari-harinya membutuhkan kemampuan berhitung, memiliki ketelitian, fokus, kemampuan abstraksi, serta tingginya mengapresiasi, paham tentang konsep ruang maupun waktu, serta mempunyai kreativitas ataupun imajinasi disaat membuat sesuatu secara spontan.<sup>21</sup> Dalam hal ini, anak pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi pendidikan bahkan peserta didik itu sendiri. Bagaimana tujuan dalam belajar menghitung sangatlah penting untuk dipahami tidak hanya guru namun juga calon orang tua.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung

Faktor-faktor mempengaruhi kemampuan berhitung selalu hadir sepanjang proses belajar mengajar. Dipengaruhi beberapa faktor pada tinggi ataupun rendahnya kemampuan menghitung anak. Menurut Lemer yang dikutip Mulyono Abdurrahman, kemampuan berhitung anak memiliki faktor luar seperti kurang menyenangkan saat proses pembelajaran, terlalu monoton serta tidak menariknya media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut menjadikan anak mudah merasa bosan serta semangat yang kurang. Sedangkan Nungki PS menjelaskan bahwasannya terdapat faktor yang berpengaruh pada kemampuan hitungnya yakni bisa dari luar contohnya faktor instrumental. Faktor yang sudah direncanakan sesuai pada hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini seperti fasilitas sekolah yakni bangunan, perlengkapan belajar, pengajar, kurikulum, administrasi kelas ataupun metode yang dilakukan oleh guru seperti diskusi, tanya jawab, tugas, ceramah, karyawisata, bermain dan sebagainya.<sup>22</sup> Dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>21</sup>Puspa Ayu Melosyana “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Permainan Ular Tangga Di Paud Dahliah”, *Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tahun 2019*,h. 17.

<sup>22</sup>Rastini, “Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan 1-10 Melalui Permainan Dengan Media Gambar Pada Siswa Tunagrahita Kelas Dasar Iii Slb Negeri Salatiga Tahun Pelajaran

dari faktor-faktor tersebut dengan adanya keterampilan yang diberikan kepada anak agar tidak bosan disaat manarima pembelajaran yang sudah guru berikan, serta menariknya media pembelajaran sangat perlu agar saat mengikuti pembelajaran anak tertarik dan tidak bosan.

e. Tahapan Kemampuan Berhitung

Tahapan bermain hitung atau matematika, dengan mangacu pada hasil penilaian JeanPiaget mengenai intelektual, menjelaskan bahwasannya disaat usia anak 2 hingga 7 tahun barada ditahap praoperasional, jadi penguasaan kagiatan berhitunganak yakni :<sup>23</sup>

1) Konsep/Pengertian

Ditahap ini,anak akan belajar manghitung benda-yang bisa dihitung serta dilihat. Melalui cara yang menyenangkan, agar anak benar-benar paham disaat kagiatan manghitung ini dilakukan. Pendidik maupun orangtua perlu mamberikan pembelajaran yang menarik serta membuat anak senang, agar tidak mudah merasa bosan maupun jenuh.

2) Transmisi/Peralihan

Transisi adalah beralihnya kegiatan melalui benda nyata kebentuk lambang. Pada kegiatan disini , mulai benar-benar paham bagi anak akan konsep bilangan. Kegiatan dilakukan setelah anak mampu paham konsep sebelumnya, yakni disaat anak bisa manghitung secara benar, sesuai antara benda yang dihitung dengan bilangan yang diucapkan. Peralihan disini juga perlu diberikan cukup lama dan dipahami dengan baik oleh anak.

---

2011/2012,” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta* (2012): 33–40.

<sup>23</sup>Puspa Ayu Melodyana, “*Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Permainan Ular Tangga Di Paud Dahlia*”, (Skripsi pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019):h.14-15

### 3) Tahap Lambang

Tahap ini adalah saat anak diberikan kesempatan menulis sendiri dengan cara yang tidak dipaksakan. Contohnya seperti menulis lambang bilangan, bentuk-bentuk, serta berbagai jalur lainnya untuk mengenalkan kegiatan belajar menghitung.

#### f. Aspek- Aspek dalam Kemampuan Berhitung

Permainan berhitung ialah bagian dari matematika sangat penting agar membantu anak mengembangkan kemampuan berhitung. Di permainan ini, anak dapat mempelajari konsep dasar matematika, contohnya mengetahui bilangan melalui benda dan mencatat bilangan dari 1 sampai 10 secara urut. Kemampuan dasar merupakan salah satu yang wajib anak kembangkan, termasuk dalam hal menghitung sebab, sangat erat kaitannya antara kemampuan berhitung dengan kemampuan berpikir anak.

Salah satu cara agar kemampuan menghitung anak meningkat yakni dengan pembelajaran matematika, dimana pada gilirannya membantu pada pengembangan kognitif anak. Kemampuan dasar dalam berhitung ialah salah satu aspek penting wajib dikembangkan, dimana mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran matematika.:<sup>24</sup>

- a) membilang dengan benda-benda,
- b) menyebutkan urutan bilangan,
- c) mengenal lambang bilangan, dan
- d) mengenal konsep bilangan dengan benda-benda.

Pengembangan kemampuan berhitung anak, khususnya disaat memahami konsep bilangan melalui benda-benda yang cukup terbatas, kegiatan ini bisa melihat dari cara guru mengenalkan angka-angka kepada anak.

---

<sup>24</sup>Imrayanti, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotak Matematika Di Taman Kanak-Kanak Padang", *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang* (2012): h.1-2.

### g. Indikator Kemampuan Berhitung

Menurut Asmawati, indikator pencapaian kemampuan mengenali konsep bilangan anak umur empat sampai lima yakni:<sup>25</sup>

- 1) Menulis satu sampai sepuluh lambang bilangannya
- 2) Benda ditunjuk diiringi dengan membilang (manggunakan benda saat anak mengenali konsep bilangan) satu sampai sepuluh,
- 3) Sesuai bilangan satu sampai sepuluh benda ditunjuk sesuai urutannya,
- 4) Melalui benda bilangan satu sampai sepuluh diurutkan.

Peraturan Menteri pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 menjelaskan bahwa indikator pengembangan kognitif anak umur 5-6 tahun bidang matematika ialah:<sup>26</sup>

- 1) Banyak dan sedikit diketahui konsepnya,
- 2) Sampai bilangan dua puluh dengan membilang banyak benda,
- 3) Konsep bilangan diketahui,
- 4) Lambang bilangan diketahui.

## 2. Media Roda Urutan Angka

Menurut Jaelani, "roda ialah barang bundar (berlingkar serta biasanya berjeruji)". Maka dari itu, roda ialah benda yang berbentuk lingkaran ataupun bulat. Sementara itu, Kamus Bahasa Indonesia, kata "putar" memiliki arti: gerak yang seperti memutar, berpusing, berpindah, berpindah, berbelok, berkeliling. Oleh sebab itu, putar yakni gerakan yang berkeliling maupun memutar arah. Kesimpulannya roda putar ialah benda berbentuk bulat maupun lingkaran mampu menciptakan gerak berputar dan berubah arah.

---

<sup>25</sup>Asmawati "Profil Kemampuan Mengenali Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Gugus Dahlia Klaten", *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Jurnal Kumara Cendekia*, Vol.10, No. 2, 2022: h.110

<sup>26</sup>Siti Maryam, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B TK NW Lelupi Kecamatan Sikur", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.1, No. 1, 2019:h. 91.

Khairunnisa menjelaskan, rodaputar ialah benda barbentuk bulat ataupun lingkaran bisa diputar. Media pembelajaran berupa roda putar ini sangat efektif dan bisa dibuat sendiri sebab menggunakan bahan yang mudah diperoleh serta sederhana. Media ini juga sangat membantu siswa dalam menghafal materi, terutama pada pelajaran matematika.<sup>27</sup> Dengan ini peneliti dapat menggunakan media tersebut karena media pembelajaran ini sangat efisien dan bisa dibentuk sendiri menggunakan bahan yang sederhana serta memperolehnya juga gampang.

Roda angka ialah media roda keberuntungan yang dikembangkan. Ginnis menjelaskan media ini berupa roda dibagi ke beberapa sektor, masing-masing berisi kartu pertanyaan.<sup>28</sup> Peneliti sedang membuat roda angka dimana merupakan pengembangan dari roda keberuntungan, keduanya menggunakan roda sebagai sarana.

Wardah Khairunnisa menyebutkan mengenai roda keberuntungan ialah alat berbentuk lingkaran dan dibagi menjadi beberapa bagian.<sup>29</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut, kesimpulannya media roda angka maupun keberuntungan memiliki kesamaan, yakni keduanya memakai roda maupun lingkaran serta dibagi ke dalam beberapa bagian ataupun sektor. Setiap di dalam sektor memiliki pertanyaan kartu. Media disini dinamakan roda angka sebab objek dengan bentuk lingkaran sebagai komponen utamanya dan terbagi menjadi beberapa sektor yang berisi angka maupun kartu pertanyaan serta bisa diputar. Media ini juga disebut sebagai roda berputar. Selain daripada itu, media memakai angka

---

<sup>27</sup>Sriyanti Rahmatunnisa, Imam Mutjaba, Anisa Suciati, Lailatussaidah, Rismawati Rufaidah. *“Pengembangan Media Roda Putar Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN Margahayu XIX”*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022: h.3

<sup>28</sup>Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 190.

<sup>29</sup>Wardah Khairunnisa, *“Pengembangan Media Permainan Roda Putar Berbasis WEBSITE Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Angkasa Adisutjipto”* (Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 21.

dibagian roda putar serta pada komponen lain contohnya papan yang dipakai sebagai tempat barjalan pion bernama papan angka. Disisi lain, disaat proses pembelajaran menggunakan media roda angkanya, angka tersebut juga digunakan sebagai skor atau hadiah (reward).

Roda putar angka adalah dimana media pembelajaran digunakan indera panglihatan sangat diandalkan. Media pembelajaran juga menggunakan bahan sederhana dan mudah didapat sehingga bisa membuatnya sendiri serta efisien digunakan, dimana media roda angka ini pula sangat membantu murid agar menumbuhkan minat belajar siswa itu sendiri. Adapun aspek penerapan dari media roda urutan angka yaitu, untuk pengembangan media masa pembelajaran yang sangat 1) menarik, 2) inspiratif, 3) dan inovatif.<sup>30</sup>Serta alasan menggunakan media tersebut adalah agar dapat menimbulkan minat dan kemampuan belajar, memberikan perhatian sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, interaktif, dan efektif, serta bisa meningkatkan pemahaman saat proses pembelajaran dengan menyenangkan serta optimal.

Roda urutan angka adalah media dimana sangat mudah dan cocok dikembangkan dan dimainkan saat masih sekolah dasar karena karakteristiknya siswa yang masih suka bersenang senang. Oleh karena itu, disaat proses belajar sangat penting menggunakan media khususnya bersifat permainan. Penggunaan permainan juga mendukung suasana kelas disaat pembelajaran agar lebih aktif, kondusif, lebih dinamis, dan lebih menyenangkan. Dengan permainan, suasana belajar yang sebelumnya pasif bisa menjadi lebih menarik, yang tadinya membosankan bisa menjadi lebih menyenangkan. Meskipun pembelajaran tersebut cukup sulit, dengan adanya suasana yang ceria tujuan belajar bisa dicapai dengan efektif. Penggunaan media disini dilakukan secara langsung dari siswa, sehingga setiap siswa bisa berpartisipasi secara maksimal. Minat siswa

---

<sup>30</sup>Salma Hikmah Nur Rochnah, Iqnatia Alfiansyah, "Pengembangan Media Number Spinning Wheel pada Materi Calistung di Kelas 1 UPT SD Negeri 63 Gresik", *Journal on Educatin*, Gresik No. 03, Vol. 05, 2023: h.715

suka bersenang senang bisa tersalurkan dengan disesuaikannya melalui media roda angka.

### 3. Tunagrahita Ringan

#### a. Pengertian tunagrahita ringan

Tunagrahita ialah orang dimana secara signifikan pada kemampuan berpikir atau kecerdasannya mengalami hambatan dan keterlambatan sehingga untuk memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus dalam pengembangan potensi diri mereka sendiri. Memiliki tiga kriteria utama yang secara operasional digunakan para ahli dalam menentukan seseorang termasuk ke dalam kelompok anak tunagrahita yakni (1) secara signifikan tingkat kemampuan intelektual di bawah rata-rata, (2) perilaku yang sulit disesuaikan dengan lingkungan sekitar, dan (3) kondisi ini dialami saat umur perkembangan anak (Turnbull, 2004; Friend, 2005; Eggen & Kauchak, 2004; Woolfolk, 2004).<sup>31</sup>

Banyak istilah dipakai pada saat penyebutan anak pada intelektual. Indonesia sendiri, istilah yang digunakan adalah tunagrahita. Jika dilihat dari asal kata, “tuna” berarti merugi dan “grahita” berarti pikiran. Selain itu, dalam bahasa asing seperti Bahasa Inggris, istilah tunagrahita dikenal dengan beberapa sebutan seperti intelektual cacat, cacat mental, keterbelakangan mental, defisiensi mental, lemah, subnormalitas mental, dan cacat intelektual (Amin, 1995; 20). Menurut Astati (2010 : 12), berbagai negara menggunakan istilah-istilah yang berbeda-beda untuk menyebut anak dengan hambatan intelektual.:

1. *Mental retardation* berasal dari Amerika Serikat dimana memiliki maksud keterbelakangan mental.
2. *Feebleminded* (lemah pikiran) dan *Mental subnormality* adalah penyebutan yang berasal dari Inggris

---

<sup>31</sup>Asep Supena, “Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar.”h.6

3. *Mental deficiency* ialah penurunan kapasitas kecerdasan yang disebabkan oleh penyakit dimana organ tubuh yang diserang.
4. cacat mental yang biasa dikenal oleh orang Indonesia juga bisa disebut *Mentally handicapped*
5. *Intellectually handicapped* adalah penyebutan yang berasal dari New Zealand.
6. *Intellectual disabled* merupakan nama yang dipakai oleh PBB

Sebenarnya keseluruhan mempunyai kesamaan makna yakni menjelaskan kondisi anak yang kemampuan intelektualnya jauh di bawah rata-rata serta ditandai dengan keterbatasan kemampuan berpikir maupun kesulitan saat berinteraksi dengan orang lain.<sup>32</sup> Anak-anak dengan hambatan intelektual sering kali mengalami keterbatasan dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan berinteraksi kepada orang lain, menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, memahami aturan serta norma yang ditetapkan, baik dimasyarakat, atau disekolah, maupun di lingkungan lainnya.

Istilah-istilah dipakai dalam bahasa Indonesia untuk menyebut anak dengan keterbelakangan mental seperti lemah pikiran (lemah pikiran), mental subabnormality, cacat mental, bodoh, dungu, pandir (imbicile), serta istilah-istilah lainnya.

Ketunagrahitaan menurut hukum publik ialah keadaan saat seseorang dibawah rata-rata baik kemampuan intelektual, serta batasan dalam beberapa keterampilan adaptif, dan terjadi pada masa perkembangan, sehingga mempengaruhi kemampuan belajar anak. Kemampuan intelektual dibawah rata-rata ditentukan berdasarkan tes standar inteligensi individu dengan skor IQ antara 70 sampai 75 bahkan kurang dari itu. Keterbatasan dalam keterampilan adaptif mencakup dua

---

<sup>32</sup>Eviani Damastuti, *Pendidikan Anak dengan Hambatan Intelektua*, (Banjarmasin Kalimantan Selatan: Prodi PLB FKIP ULM: 2020), h.11-15.

atau lebih dari beberapa bidang seperti komunikasi, merawat diri, mengurus rumah, keterampilan sosial, kehidupan masyarakat, kemampuan mengatur diri sendiri, kesehatan dan keselamatan, keterampilan akademik, serta penggunaan waktu senggang dan kerja.

*American Association on Mental Defficiency* (AAMD) membagi menjadi 4 berdasarkan skor IQ nya yakni :<sup>33</sup>

- 1) Memiliki IQ 68-52, MA 8,3-10,9 tahun dimana disebut dengan tunagrahita ringan (mild mental retardation)
- 2) Memiliki IQ 51-36, MA 5,7-8,2 tahun dimana disebut dengan Tunagrahita sedang (moderate mental retardation)
- 3) Memiliki IQ 35-20, MA 3,2-5,6 tahun dimana disebut tunagrahita berat atau severe mental retardation
- 4) Memiliki IQ 19 atau lebih rendah, MA 3,1 tahun atau lebih rendah dimana disebut dengan tunagrahita parah atau profound mental retardation

Menurut derajat keterbelakangannya dibagi menjadi :

**Table 2.2 Tingkat Keterbelakangan Tunagrahita**

Tingkat Keterbatasan	Skor IQ
Tunagrahita Ringan	IQ 70-50
Tunagrahita Sedang	IQ 50-35
Tunagrahita Berat	IQ 35-20
Tunagrahita Sangat Berat	IQ dibawah 20

(Sumber: Nur'aeni 2019)

Klasifikasi umumnya dilakukan berdasarkan tingkat kecerdasannya, dibagi kedalam tiga kategori yakni keterbelakangan ringan, sedang, dan

<sup>33</sup>Dr. Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, 2018), h.59-60

berat. Pembagian semacam ini sebenarnya bersifat buatan karena kategori ketiga tersebut tidak memiliki batas yang tegas.

Tunagrahita ringan dikenal pula pada sebutan moron atau debil. Kelompok ini memiliki tingkat IQ antara 70 hingga 50 berdasarkan skala Binet, sedangkan berdasarkan Skala Weschler (WISC) mereka memiliki IQ antara 69 hingga 55. Mereka masih mampu belajar membaca, menulis, dan berhitung dasar. Melalui pembimbingan serta pendidikan secara tepat, anak tunagrahita ringan di masa depan bisa mendapat penghasilan sendiri. Anak tunagrahita ringan bisa diajarkan untuk bekerja sebagai tenaga semi terampil, seperti tukang cuci, petani, peternak, atau pekerja rumah tangga. Jika diberi bimbingan dan latihan yang cukup, anak tunagrahita ringan melalui sedikit pengawasan juga bisa bekerja di pabrik.<sup>34</sup> Namun anak dengan gangguan mental ringan kurang bisa beradaptasi secara mandiri dalam lingkungan sosial. Mereka cenderung membelanjakan uangnya secara tidak bijak, tidak bisa merencanakan masa depan, dan sering kali melakukan kesalahan. Secara umum tidak terdapat gangguan secara fisik dari anak tunagrahita ringan. Mereka tampak biasa seperti anak-anak normal lainnya secara fisik. Maka dari itu antara anak-anak normal dengan anak tunagrahita ringan secara fisik sulit dibedakan.

Dalam Islam juga telah mewajibkan kepada ummatnya untuk melaksanakan pendidikan karena manusia diperintahkan untuk mempelajari agama seperti yang terdapat dalam QS. Sad/38:29 sebagai berikut:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

<sup>34</sup>Dr. Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, 2018), h.60-65

“ini adalah sebuah kitab yang Kami berikan kepada Anda penuh dengan keberkahan agar mereka dapat memperhatikan ayat - ayat -Nya dan agar orang-orang yang berpikir dapat memperoleh pelajaran.”<sup>35</sup>

Dari ayat tersebut terlihat bahwa secara umum di dalam Alquran Setiap manusia memiliki kesamaan hak di hadapan Allah SWT di mana tidak hanya diberikan kepada anak yang memiliki kondisi fisik sempurna tetapi juga kepada anak yang memiliki kelainan ataupun fisik dan mental yang kurang.

#### b. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Anak-anak tunagrahita ringan yang mempunyai kemampuan belajar yang rendah masih bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung dasar. Namun, ketika usia mereka mencapai 16 tahun atau lebih, kemampuan belajar mereka hanya sesuai dengan materi kelas 3 dan 5 SD. Mereka mencapai tingkat kematangan dalam belajar membaca pada usia 9 tahun dan 12 tahun. Kata-kata yang mereka ketahui terbatas, tetapi dalam situasi tertentu, kemampuan berbahasanya cukup memadai. Mereka bisa berinteraksi dengan orang lain dan mempelajari pekerjaan yang hanya menggunakan keterampilan semi terampil.<sup>36</sup> Namun hal ini tergantung pada berat atau ringannya kelainannya. Kecepatan kecerdasan perkembangan berada di antara setengah sampai tiga per empat dari anak-anak pada umumnya, dan akan berhenti pada usia yang masih muda.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Berhitung Tunagrahita Ringan

Berdasarkan Mary Beirne-Smith, Richard F. Ittenbach, dan James R. Patton (2002 : 236), dikatakan mengenai “individu yang memiliki gangguan mental berbeda dari orang yang tidak memiliki gangguan mental berdasarkan kemampuan intelektual dan keterampilan adaptifnya”. Artinya, pembeda antara orang yang tidak tunagrahita dengan orang tunagrahita karena kemampuan berpikir serta kemampuan dalam beradaptasi. Sementara

<sup>35</sup>Latnah Pentashihan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya. h 455.

<sup>36</sup>Eviani Damastuti, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*, (Banjarmasin Kalimantan Selatan: Prodi PLB FKIP ULM, 2020, h.30-31.

itu, Endang Supartini, Purwandari, dan Tin Suharmini menjelaskan, ciri khas murid tunagrahita terletak di fungsi kognitif, khususnya dalam kemampuan akademiknya.

Mary Beirne-Smith, Richard F. Ittenbach & James R. mengatakan bahwa: “Siswa apabila menghadapi retardasi cenderung memperlihatkan ketertinggalan diseluruh aspek akademik. Pada matematika, hampir semua murid bisa belajar perhitungan yang mendasar, tetapi penalaran matematika, yaitu kemampuan dalam memahami konsep dan menerapkannya pada tugas pemecahan masalah, lebih sulit bagi kelompok ini.” Dalam bidang matematika, hampir semua murid bisa belajar dasar perhitungan, tetapi kemampuan berpikir logistik dan menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah dimana bagi kelompok ini lebih sulit. Maka dari itu, bisa mendapat pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan dimana seperti perhitungan mendasar atau awal sekalipun kemampuannya terbatas sejalan dengan kondisinya. Mumpuniarti menjelaskan(2007:142), pendekatan pembelajaran berhitung bagi siswa dengan tantangan ringan yang memerlukan strategi mediasional.<sup>37</sup> Pendapat para ahli menyatakan bahwa faktor utama penyebab dimana anak tunagrahita ringan menghadapi kesulitan disaat belajar adalah kemampuan berpikirnya yang terbatas. Kemampuan ini mempengaruhi kemampuan berpikir abstrak anak tersebut dan juga mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar . Maka dari itu, disaat mengajar matematika kepada anak tunagrahita ringan, diperlukan pendekatan sesuai agar dapat menolong dalam menyelesaikan masalah kognitif yang dialami anak disaat proses belajarnya.

---

<sup>37</sup>Nanda Restu Utami, “*Penggunaan Media Poster Angka Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II Di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Sleman*” (Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). .h. 24-26.

#### 4. SLBN 1 Parepare

##### a. Sejarah Singkat

SLB Negeri (Sekolah Luar Biasa) 1 Parepare dengan pokok 40307723 merupakan sekolah nasional jenjang pendidikan yang berstatus sekolah, SLBN dengan status sekolah yang dikelola negeri yang beralat Jl. Melingkar No. 42 RT 2 RW 4, Dusun lembah harapan kelurahan Bukit Harapan kecamatan Soreang kota Parepare, provinsi Sulawesi Selatan berkode pos 91132, letak geografis lintang-3 bujur 119. Adapun izin pendirian sekolah yaitu 259/VI/1989 dengan SK pendirian tahun 1988 bulan jui tanggal 16 yang berstatus kepemilikan negeri, adapun SK izin operasionalnya adalah 1989 bulan juni tanggal 16 atau satu tahun setelah sk pendirian dikeluarkan, sekolah luar biasa ini melayani kebutuhan khusus dengan kode A,B,C,D,D1,K,Q. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare berakreditasi A yang menerapkan kurikulum 2013 yang sekolah ini di Kepala Sekolah oleh Bapak Faisal Syarif dengan Ibu Humairah selaku operator data akademik.

SLB Negeri 1 Parepare memiliki berbagai sarana dan fasilitas seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, ruang toilet, ruang gudang, ruang TU, ruang konseling, ruang terapi autis , ruang osis, dan ruang tata boga. Mengenai kebersihan dan sanitasi sekolah, berikut penjelasannya: tersedia air yang cukup, sekolah memproses air sendiri, ada air minum untuk siswa, sebagian besar siswa membeli air minum sendiri, jumlah toilet khusus untuk kebutuhan tertentu tersedia, sumber air sanitasi sudah ada, air tersedia di lingkungan sekolah, tersedia sabun dan air mengalir di tempat cuci tangan, serta jamban dapat digunakan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Parepare memberikan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar agar mereka bisa mengikuti kurikulum di sekolah umum. Disini, para guru yang mengajar memiliki kompetensi dan menerapkan

strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman.

Sebagian besar siswa di SLB Negeri 1 Parepare adalah anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunanetra, dan autisme. Total jumlah siswa mencapai 70 orang. Tujuan didirikannya sekolah ini adalah memberikan kesempatan yang luas bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mempelajari berbagai keterampilan. Sekolah ini juga bertujuan mencegah pengaruh pihak luar dalam proses pendidikan mereka. Selain itu, SLB Negeri 1 Parepare ingin memberikan bekal kehidupan ( life skill ) kepada anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka bisa hidup mandiri di tengah masyarakat dan tidak menjadi beban bagi orang lain.

b. Kelas Tunagrahita

Dunia pendidikan yang sudah berkembang seperti saat ini, menuntut agar para pendidik di saat proses belajar mengajar lebih kreatif khususnya untuk diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus. Seperti contohnya yakni tunagrahita ringan yang biasa disebut dengan siswa yang mempunyai intelektual terhambat. Mampu menyerap pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan namun untuk materi pembelajarannya seperti anak SD kelas rendah, yaitu seperti menggambar menulis mewarnai dan membaca. Agar menjadi bekal dalam kehidupan mereka ke depannya meskipun kemampuan kognitif mereka rendah mereka harus wajib mempelajari sebaik mungkin. Hal ini disebabkan dalam kehidupan di sekitar kita di keseharian manusia pembelajaran berhitung selalu ada. Maka dari itu agar materi yang sudah dijelaskan bisa disampaikan secara baik dan optimal, di dalam proses pembelajaran konsep berhitung di haruskan merancang nya dengan menggunakan media yang menarik.

Siswa dimana memiliki gangguan intelektual ringan memiliki kemampuan berpikir yang kurang. Karena kondisi tersebut, mereka kesulitan dalam mengadaptasi diri ke lingkungan sekitar, mengalami keterlambatan dalam kemampuan intelektual, kesulitan berinteraksi sosial, serta mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa tunagrahita kelas II yang ada di SLBN 1 Parepare terdiri dari 15 siswa. adapun siswa yang memiliki kategori tunagrahita ringan berdasarkan dari hasil asesment data dari sekolah SLBN 1 Parepare diantaranya :

**Tabel. 2.3 IQ Siswa Tunagrahita Ringan SLBN 1 Parepare**

No.	Nama Siswa	IQ
1.	MKQ	69
2.	ADM	69
3.	AJM	68
4.	MAA	70
5.	MR	70

*Sumber data: Rekap Jumlah Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II SLBN 1 PAREPARE*

c. Pembelajaran Tunagrahita di SLBN 1 Parepare

Pembelajaran berhitung bagi tunagrahita yang dimaksud untuk memperoleh perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran, yaitu anak diharapkan memiliki keterampilan membilang 1 sampai 10 secara urut, mampu membedakan angka, dan mampu mengenal konsep hitung yang dikaitkan dengan angka. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pembelajaran berhitung ini disertai dengan penggunaan media benda asli. Pengenalan konsep berhitung yang terkait dengan situasi kehidupan menurut Burton yang dikutip Mumpuniarti, meliputi angka-angka yang berfungsi untuk kode perlindungan, misalnya mengetahui nomor rumah dan telpon rumah, mengetahui waktu dan uang. Dengan demikian berhitung yang akan diteliti adalah pengenalan angka dan konsep berhitung dalam hal

ini adalah konsep berhitung praktis dan fungsional melalui media benda asli, yaitu benda-benda yang setiap hari dijumpai dan berada di lingkungan sekitar anak.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup>Suparti, "Penggunaan Media Benda Asli Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 3 Di SLB Bhakti Kencana Berbah," *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2010.h.101

Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika Penjumlahan SD Kelas II  
SLBN 1 Parepare:

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: ASWAR, S. Pd
Instansi	: UPT SLB Negeri 1 Parepare
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022/2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: A / 1
Unit 4	: Penjumlahan (1)
Alokasi Waktu	: Jam ke-1
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memahami konteks (penggabungan) di mana penjumlahan digunakan.</li> <li>Siswa memahami cara mengekspresikan dalam rumus dan menggunakan tanda dan simbol penjumlahan.</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mandiri</li> <li>Bernalar Kritis</li> <li>Bergotong royong</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yuniarto. dan laptop, LCD projector dan Internet.</li> <li>Gambar peraga, gantung, 4 bola dan keranjang jaring, balok (atau kancing), tempat balok (piring kertas, dll), perangkat lunak terlampir.</li> </ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik reguler/tipikal</li> </ul>	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tatap Muka (TM)</li> </ul>	
<b>KOMPEN INTI</b>	
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<p><b>Sasaran Unit Pembelajaran</b> Memahami makna penjumlahan dan dapat menggunakan penjumlahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat membaca, menulis rumus dan menggunakan tanda dan simbol penjumlahan.</li> <li>Siswa menyelesaikan soal dan membuat soal penjumlahan.</li> <li>Siswa dapat berhitung penjumlahan dibawah 10.</li> <li>Siswa membaca dan mengekspresikan konteks yang menggunakan penjumlahan dalam rumus.</li> </ul> <p><b>Sasaran satuan Kecil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menjumlahkan untuk menemukan (konteks penggabungan) dengan "jadi berapa jika digabungkan".</li> <li>Siswa dapat membaca rumus, menuliskan rumus penjumlahan dengan menggunakan simbol "+", "=".</li> <li>Siswa dapat menghitung penjumlahan di bawah 10 dengan benar.</li> </ul> <p><b>Alur Tujuan Pembelajaran :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memahami konteks (penggabungan) di mana penjumlahan digunakan.</li> <li>Siswa memahami cara mengekspresikan dalam rumus dan menggunakan tanda dan simbol penjumlahan.</li> </ul>	

<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlahkan untuk menemukan (konteks penggabungan) dengan "jadi berapa jika digabungkan, dapat membaca rumus, menuliskan rumus penjumlahan dengan menggunakan simbol</li> </ul>
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana sesuatu bisa bertambah banyak?</li> </ul>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p>❖ <b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ).</li> <li>Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita</li> <li>Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</li> <li>Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> <p>❖ <b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengoperasikan dan memasukkan bola ke dalam keranjang. Sesuaikan cerita yang telah dibuat <ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah melihat gambar, mintalah siswa untuk membuat cerita dengan konteks itu. Ketika menghubungkan pendapat para siswa, tekankan pada kata "menggabungkan".</li> <li>Mintalah siswa (perwakilan saja) bermain peran dengan temannya. Lalu siswa tersebut menggerakkan bola supaya masuk ke dalam keranjang. mintalah semua kelas untuk berhitung bersama-sama bola yang masuk keranjang.</li> </ul> </li> <li>Siswa mengoperasikan balok dan menggabungkan cerita yang telah mereka buat <ul style="list-style-type: none"> <li>Masukkan balok 1 buah dan 2 buah bersama-sama ke dalam piring. Hubungkan dengan kata "gabungkan". <ul style="list-style-type: none"> <li>Benar-benar membawa balok dengan tangan kiri dan kanan, lalu masukkan ke dalam piring.</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>Membuat cerita dengan melihat gambar (gambar gantung). <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa yang sedang kamu lakukan. Ayo buat cerita dengan melihat gambarnya.</li> <li>Berapa banyak hewan yang Anda masukkan?</li> <li>Berapa banyak ikan emas yang ada di akuarium?</li> <li>Minta siswa membuat 1 cerita dengan menggunakan kata-kata "bersama-sama" dan "digabungkan".akuarium?</li> <li>Lihat konteks soal 1, lalu bicarakan.</li> </ul> </li> <li>Memastikan konteks cerita dengan menggunakan balok Ada berapa ekor ketika menggabungkan 3 ekor dan 2 ekor. <ul style="list-style-type: none"> <li>Ayo kita pastikan dengan menggunakan balok.</li> <li>Memastikan siswa memahami konteks memasukkan (menggabungkan) bersama-sama ke dalam akuarium, lalu mengoperasikan balok menggunakan kedua tangan. Merasakan sendiri dengan mengoperasikan balok dengan kedua tangan. Menggerakkan grup 2 balok dan grup 3 balok. <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketika 3 dan 2 digabungkan, menjadi berapa?</li> <li>Jika 3 dan 2 digabungkan, maka jadi 5 ya.</li> <li>Letakkan balok di akuarium atas, lalu sambil memberikan jawaban, bicarakan dengan teman sebelah Anda.</li> </ul> </li> </ul> </li> </ol>

5. Mengetahui cara menulis jawaban, menulis simbol "+" dan "=", serta membaca rumus.
  - Membimbing dengan hati-hati bagaimana mengkaitkan pengoperasian balok dengan kata seperti "menggabungkan", sehingga tidak hanya mengajarkan bagian teknik saja seperti cara menuliskan rumus.
    - Menuliskan rumus  $3 + 2 = 5$  di buku catatan. Lalu melatih "+" dan "=".
6. Membuat cerita konteks penggabungan (sebagai pengembangan)
  - Menunjukkan gambar penggabungan di buku ajar dan konteks yang terpikirkan oleh diri sendiri dari aktual kehidupan nyata. Lalu membuat cerita (penggabungan) konteks yang menggunakan penjumlahan.

#### Referensi

##### Mendapatkan gambar gabungan

Seiring dengan berjalannya cerita, diharapkan siswa menemukan berbagai kosakata untuk menggambarkan penggabungan tersebut. Ada banyak kosa kata yang mempunyai makna merger seperti "digabung jadi berapa", "semuanya ada berapa", "total berapa" dan lainnya. Di kelas, siswa dapat diminta untuk melakukan aktivitas berulang kali untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan konteks dan mengoperasikan balok. Siswa juga ketika berkali-kali menggunakan balok, mereka akan memahami makna kosakata di atas yang menunjukkan kata merger. Yang penting dalam kegiatan ini adalah memastikan semua pembelajaran sudah diperkenalkan. Seperti siswa menggerakkan balok secara rasional sambil bergumam. Dengan mengoperasikan balok, siswa diharapkan dapat memahami makna kata "digabungkan jadi berapa", dan bentuk penggabungan lainnya, selain itu siswa juga dapat memperkaya dirinya tentang berbagai macam cara.



#### ◆ Kegiatan Penutup

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

#### E. ASESMEN / PENILAIAN

##### ▪ Penilaian

Contoh penilaian pada papan tulis (jam ke-1)

Jika digabungkan berapa

Target mengerti cara berhitung

digabungkan jadi 4  
1 dan 3 jika digabungkan jadi 4  
4 buah

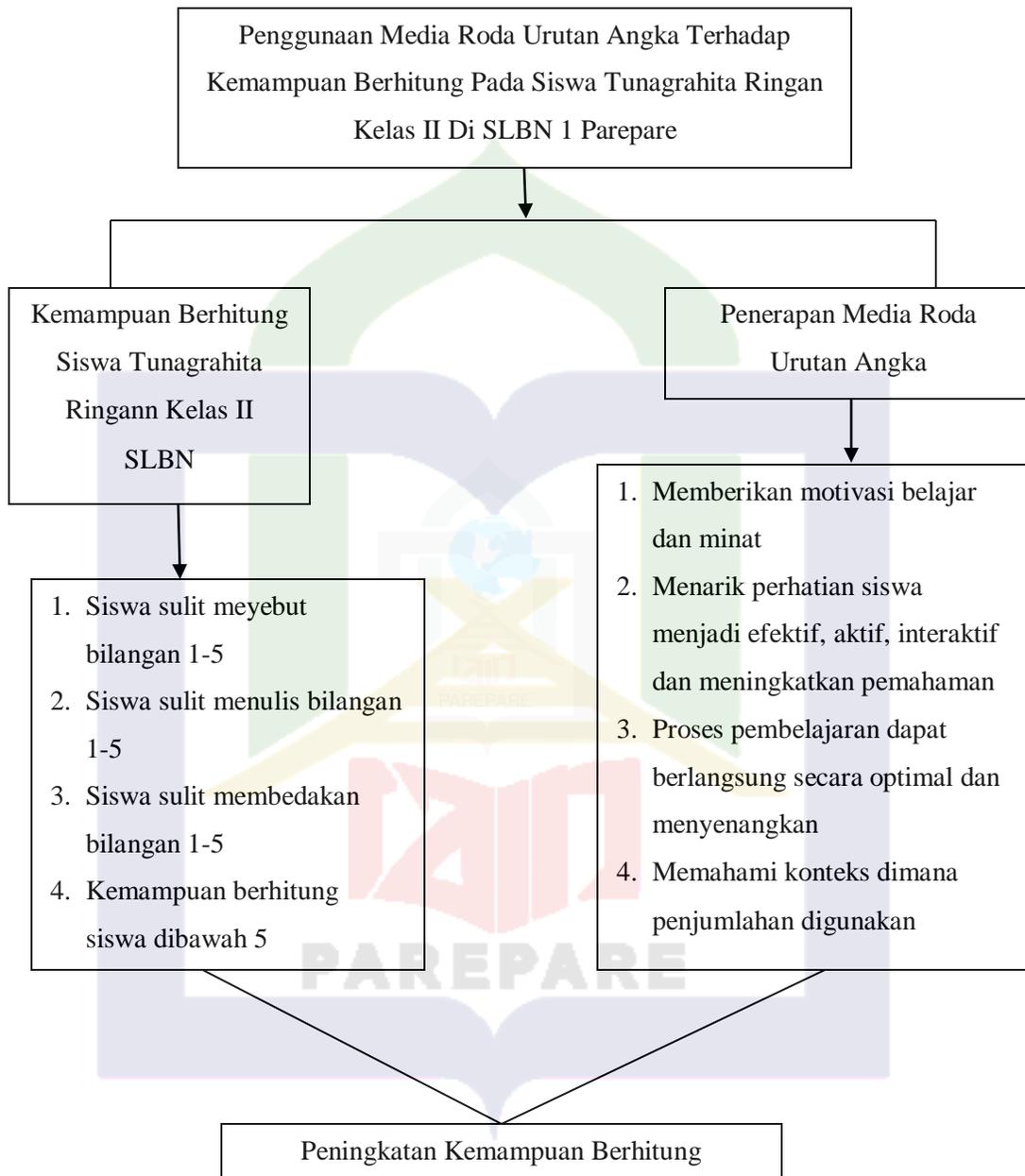
digabungkan 3 buah  
2 dan 1 jika digabungkan jadi 3  
3 buah + 1 buah  
digabungkan  
4 buah

3 buah + 2 buah  
3 buah

ringkasan 3 ditambah 2 jadi 5  
rumus  $3 + 2 = 5$   
Jawabannya 5 buah

Gambar. 2. 1 Modul Ajar

### C. Kerangka Pikir



Gambar. 2. 2 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pemberian media roda urutan angka terhadap kemampuan berhitung siswa tunagrahita, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh pemberian media roda urutan angka terhadap kemampuan berhitung pada siswa tunagrahita.

Ha: Ada pengaruh pemberian media roda urutan angka terhadap kemampuan berhitung pada siswa tunagrahita.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup>Basori, "Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 Di SD Inklusi Glagahwero 01."

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Sedangkan penelitian eksperimen ialah jenis penelitian yang digunakan disini. Suatu metode yang sistematis agar menemukan hubungan antara sebab akibat disebut sebagai penelitian eksperimen.<sup>40</sup> Tujuan yang dilakukannya ini adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui melihat hasil ataupun dampak perlakuan pada standar pengurutan angka menggunakan media roda urutan angka terhadap kemampuan barhitung siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare.

Desain eksperimen yang dipakai dipenelitian disini ialah menggunakan rancangan *Pre-Experiment: One Group Pre-Test – Post-Test Design*.<sup>41</sup> Rancangan ini ialah rancangan sedarhana dimana hanya memakai satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok kontrol. Tujuan penulis menggunakan rancangan tersebut agar dapat memudahkan penulis dalam mengolah data yang akan dihasil dari penggunaan media roda urutan angka. Media roda urutan angka sebagai bentuk perlakuan bagi siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare. Jika digambarkan seperti pola, maka rancangan penelitian akan menjadi sebagai berikut:

**Table 3.1 Desain Penelitian One Group *Pre-test* dan *Post-test***

<i>Pre-Test</i>	Treatment	<i>Postest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

---

<sup>40</sup>Dr. Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2011), h.42.

<sup>41</sup>Dr. Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2011), h.114-115.

O1 = *Pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan

X = Treatment atau tindakan

O2 = *Posttest* (tesakhir) setelahdiberikanperlakuan

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada lokasi dan waktu sebagai berikut:

### 1. Lokasi penelitian

Panelitian dilaksanakan pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare tepatnya di Jl. Melingkar No. 42, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131. Panentuan lokasi panelitian menganut pertimbangan tentang lokasi tarsebut dimana pada saat observasi awal penulis menemukan masalah bahwa siswa tunagrahita ringan dalam menuliskan, berhitung maupun mengenal angka masih kurang mengetahuinya. Dan pada saat observasi awal ini merupakan awal mula penulis menemukan masalah tentang permasalahan dalam kemampuan berhitung.

### 2. Waktu penelitian

Waktu panelitian ini dilaksanakanpada waktu kuranglebih dari 6 bulan lamanya.

## C. Populasi dan Sampel

### a) Populasi

Berasal dari bahasa inggris dari populasi, yakni *population*, dimana artinya jumlah penduduk. Sering digunakan pada penelitian ini kata populasi sebagaimana untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi target penelitian. Populasi penelitian adalah objek yang menjadi sumber data di dalam penelitian, di mana keseluruhan objek yang dianalisis bisa berupa hewan tumbuhan ataupun manusia udara nilai peristiwa ataupun sikap hidup dan seterusnya. Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa tunagrahita ringankelas II di SLBN 1 Parepare yang aktif.

## b) Sampel

Sampel adalah cara mengambil data dengan memilih sebagian dari kelompok yang seluruhnya ada, sehingga bisa digunakan untuk mengetahui sifat dan karakteristik yang ada dalam kelompok tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian disini memakai teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *sampling jenuh* ialah teknik yang apabila sampelnya menggunakan seluruh dari anggota populasi, dengan istilah lainnya sampel jenuh disebut juga sensus, yang mana sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi.<sup>42</sup> Peneliti menggunakan *sampling jenuh* dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, sedangkan subyek penelitian ini terdiri siswa tunagrahita ringan dengan jumlah sampel 5 orang siswa.

**Table. 3.2 Jumlah Keseluruhan Siswa Tunagrahita Kelas II SLBN 1**

### Parepare

No.	Nama Inisial Siswa
1.	MKQ
2.	ADM
3.	MR
4.	AJM
5.	MAA

*Sumber data: Rekap Jumlah Siswa Tunagrahita Kelas II SLBN 1 Parepare*

## D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Umumnya pendekatan kuantitatif memakai angka sebagai ukuran datanya. Bertujuan agar memberikan deskripsi statistik, hubungan, ataupun

<sup>42</sup>Prof. Dr. Sugiyono “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta: 2022). h.85.

panjelasan.<sup>43</sup>Pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan bermacam setting, bermacam sumber, serta bermacam cara. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan agar mendapat bahan-bahan, keterangan, kenyataan, serta informasi yang bisa dipercaya.<sup>44</sup>Berdasarkan uraian itu, jadi di penelitian ini peneliti memakai cara pengumpulan data yakni :

a) Desain/Tahapan Eksperimen

Tes tersebut mengukur kemampuan awal siswa tunagrahita ringan terkait kemampuan berhitung dengan media roda urutan angka yang didalamnya terdapat tes berupa mengurutkan angka 1-5 dan melakukan penjumlahan bilangan 1-5. Penelitian ini tes yang dipakai adalah *pre-test* dan *post-tes* dan langsung diberikan ke subjek yaitu siswa tunagrahita itu sendiri. Tes ini terkait soal-soal kemampuan berhitung, terdapat pada indikator menurut Asmawati, dalam pencapaian kemampuan mengenal konsep bilangan:

- menulis lambang bilangan 1-5,
- membilang sambil menunjuk benda (anak mengenal konsep bilangan menggunakan benda) 1-5,
- menunjuk urutan benda sesuai bilangan 1-5,
- mengurutkan bilangan 1-5 dengan benda

dengan menggunakan indikator ini sebagai acuan untuk dapat melatih siswa tunagrahita kelas II di SLBN 1 Parepare.

1) *Pre-Test*

Pretest digunakan siswa agar mengetahui hasil kemampuan berhitung mereka, di mana bisa diketahui. Apakah hasilnya bisa meningkat ataupun tidak. *Pretest* adalah tes yang paling awal dilakukan agar kemampuan

<sup>43</sup>Drs. Ibnu Hadjar, “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan” (Cet.2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h.169.

<sup>44</sup>Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.137.

berhitung siswa diketahui melalui media roda uruan angka pada siswa tunagrahita ringan.

## 2) *Post-Test*

*Post-test* ialah tes akhir setelah eksperimen dilakukan kepada siswa agar tingkat keberhasilannya bisa ditentukan.

### b) Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai macam sumber informasi melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, hasil rapat, arsip foto, cendera mata, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Informasi tersebut mencakup berbagai hal seperti tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan. Alat penelitian berupa dokumentasi dapat memberikan gambaran mengenai berbagai informasi tentang informan pada masa lalu (yang telah direkam atau didokumentasikan), menjelaskan hubungan antara informasi masa lalu dengan kondisi saat ini, serta dapat merekam berbagai jenis data mengenai informan.<sup>45</sup>

### c). Rancangan Perlakuan

Rancangan perlakuan dalam melaksanakan penelitian dengan pedoman pada (RKH) Rencana Kegiatan Harian dalam meningkatkan kemampuan berhitung angka 1–5 melalui media roda urutan angka. Pada penelitian ini dilakukan perlakuan sebanyak 10kali pertemuan yang berlangsung selama satu bulan.

**Tabel 3.3 Modul Rancangan Perlakuan**

SESI	WAKTU	KEGIATAN
	2 Menit	Perkenalan
		Pengantar:

<sup>45</sup>Murdiyanto Eko. “Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasidisertai contoh proposal)”.(2020). h.91.

<b>Pembukaan</b>	5 Menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sebelum kegiatan pembelajaran guru diharapkan memberi salam serta mangajak berdoa terlebih dulu.</li> <li>2) Agar siswa siap belajar maka guru perlu menyapa serta mengkondisikannya.</li> <li>3) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran yang hendak diajarkan.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	15 Menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik mempersiapkan siswa.</li> <li>2) Bahan serta alat pembelajaran bisa dipersiapkan dulu oleh guru.</li> <li>3) Pada roda urutan angka, siswa diminta lebih dulu mengamati angka bilangannya.</li> <li>4) Guru mamperlihatkan serta majelaskan media roda urutan angka kepada siswa.</li> <li>5) Guru meminta siswa tunagrahita maju dan mencoba bermain roda angka secara bergantian (dalam menyelesaikan soal).</li> </ol>
<b>Penutup</b>	5 Menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti mengadakan observasi/ menilai kemampuan berhitung siswa tunagrahita.</li> <li>2) Materi yang sudah dipelajari sebelumnya guru bisa menanyakan</li> </ol>

		<p>kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran.</p> <p>3) Sebelum pulang bisa berdoa bersama antara guru dan murid.</p>
--	--	--

**1) Deskripsi Proses Pelaksanaan Kemampuan Berhitung 1-5 Sebelum Penggunaan Media Roda Urutan Angka Terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLBN 1 Parepare**

Pelaksanaan penelitian kemampuan berhitung sebelum menggunakan media roda urutan angka, tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberikan tes tulis seperti menuliskan lambang bilangan 1-5 untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal angka. Setelah mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal angka 1-5 maka peneliti memberikan soal yang bertahap-tahap seperti menebalkan angka putus-putus 1-3, menicplak lambang bilangan 1-3, menuliskan lambang bilangan 1-3 tanpa ada contoh, berhitung sambil menunjuk benda 1-3, menjodohkan angka 1-3, dan mengurutkan lambang bilangan dari yang kecil 1-3.

**Tabel. 3.3 Skor Tes Kemampuan Berhitung Sebelum Penggunaan Media Roda Urutan Angka**

Inisial Siswa	Hasil
MKQ	2
MR	5
ADM	2
MAA	7
AJM	3

Penulis menjelaskan tata cara penelitian kepada guru kelas, dan guru kelas yang akan menjelaskannya kepada siswa tunagrahita ringan agar siswa dapat mengerti serta taat dan teratur dengan penjelasan guru kelas. Sebelem menggunakan media roda urutan angka pada siswa tunagrahita

ringan dengan menggunakan tes sebanyak 5-6 kali pertemuan, maka peneliti membagikan tes yang sama kepada 5 siswa tunagrahita ringan dengan bantuan guru kelas.

Pelaksanaan tes sebelum penggunaan media roda urutan angka dengan bantuan guru kelas dalam penjelasannya. Masing-masing kegiatan penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan durasi waktu 30 menit, setiap satu soal 15 menit tes 1-3, dan 15 menit tes 4-5, misalnya tes menebalkan angka putus-putus 1-3 dengan durasi 15 menit, dan tes menebalkan angka putus-putus 4-5 dengan durasi 15 menit. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dijalankan tanggal 03 Juni 2025 didampingi guru kelas supaya siswa tunagrahita ringan merasa nyaman. Peneliti dipertemuan ini memperkenalkan lambang bilangan 1-3 dan 4-5 dengan cara menebalkan angka putus-putus yang akan dituliskan oleh siswa. Dari pertemuan ini siswa MKQ hanya mampu menuliskan angka 1 dan 2 selebihnya masih kurang mampu, MR hanya bisa menuliskan angka 1, 2, dan 3, dan siswa ADM bisa menuliskan angka 1 dan 2, siswa MAA mampu menuliskan angka 1, 2, 3, dan 4 sedangkan siswa AJM dapat menuliskan angka 1, 2 dan 3.

**b) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 04 Juni 2025 tetap dengan didampingi oleh guru kelas. Peneliti dipertemuan ini masih memperkenalkan lambang bilangan 1-3 dan 4-5 dengan cara meniplak angka seperti pertemuan sebelumnya juga akan dituliskan oleh siswa tunagrahita, setelah selesai dituliskan oleh siswa tunagrahita dapat dilihat bahwa siswa MKQ hanya mampu menuliskan angka 1 dan 2, siswa MR dapat menuliskan angka 1, 2, 3 dan 4, dan siswa atas nama ADM hanya mampu menuliskan angka 1, 2. Dan siswa MAA dapat menuliskan angka

1, 2, 3, 4, sedangkan siswa AJM mampu menuliskan angka 1, 2, dan 3. Dari pertemuan kedua ini bisa dibilang ada peningkatan sedikit.

**c) Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dijalankan di tanggal 05 Juni 2025 pertemuan ini tetap harus dalam dampingan guru kelas. Pada pertemuan ini peneliti akan memberikan tes soal berupa menuliskan lambang bilangan 1-3 dan 4-5 tanpa melihat angka tersebut, dari hasil tes soalnya siswa MKQ hanya mampu menuliskan angka 1 dan 2. Siswa MR mampu menuliskan angka 1, 2, dan 3, sedangkan siswa ADM hanya mampu menuliskan angka 1 dan 2 saja. Siswa MAA dapat menuliskan angka 1, 2, 3 dan 4. Dan siswa AJM hanya mampu menuliskan angka 1. Dari hasil tes soal pertemuan ini bisa dilihat bahwa masih kurang mampu menuliskan tanpa melihat lambang bilangan.

**d) Pertemuan Keempat**

Dalam pertemuan keempat disini tanggal 10 Juni 2025 sedikit berbeda dari pertemuan sebelumnya dimana siswa akan berhitung sambil menunjuk gambar bola yang akan diperlihatkan dan tetap dengan dampingan oleh guru kelas. Dari hasil tes berhitung siswa MKQ mampu menghitung 1-3 gambar bola, dan siswa MR mampu menghitung 1-3 gambar bola. Sedangkan siswa ADM juga mampu menghitung 1-3 gambar bola, dan siswa MAA mampu menghitung 1-5 gambar bola, serta siswa AJM mampu menghitung 1-3 gambar bola. Dari hasil tes soal ini siswa tunagrahita ada sedikit peningkatan dalam berhitung.

**e) Pertemuan Kelima**

Pertemuan kelima ini pada tanggal 11 Juni 2025 tetap dalam dampingan guru kelas. Siswa akan diberikan tes soal berupa menjodohkan lambang bilangan, dari hasil yang dilakukan bahwa tes soal dalam menjodohkan lambang bilangan terdapat pada siswa MKQ dimana siswa belum mampu menjejerkan dengan benar, dan siswa MR hanya

mampu mengerjakan 1 soal tes, siswa ADM juga belum mampu mengerjakan tes soal tersebut, sedangkan siswa MAA mampu mengerjakan 5 soal tes, dan siswa AJM hanya mampu mengerjakan 1 soal tes. Dari hasil yang dilihat bahwa siswa masih kurang mampu dalam menjodohkan lambang bilangan.

**f) Pertemuan Keenam**

Pertemuan keenam ini dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025, pada pertemuan ini akan dilakukan menggunakan tes mengurutkan lambang bilangan yang terkecil pada siswa tunagrahita ringan. Dapat di lihat bahwa hasil tes yang diperoleh oleh siswa MKQ belum mampu mengerjakan dengan tepat, siswa MR hanya mampu mengerjakan 1 tes soal pengurutan lambang bilangan, dan siswa ADM hanya mampu mengerjakan 2 tes soal pengurutan angka, dan siswa MAA belum mampu mengerjakan dengan tepat soal tes, sedangkan siswa AJM mampu mengerjakan 3 soal tes dengan tepat. Dapat dilihat bahwa siswa masih kurang mampu mengerjakan dan hanya beberapa siswa yang cukup mampu mengerjakan soal tes mengurutkan lambang bilangan kecil.

**g) Pertemuan Ketujuh**

Pada pertemuan ketujuh ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2025, pertemuan disini dilaksanakan didalam kelas serta terus pendampingan bersama guru kelas. Pada proses pembelajaran dari 2 soal tes yang diberikan kepada subjek yang mana peneliti akan memberikan mampu menebalkan angka putus-putus 1-5, dan mampu menyalin lambang bilangan 1-5, dalam tes soal ini dapat dilihat bahwa subjek MKQ, MR, ADM, MAA, AJM dapat menyelesaikan dengan tepat. Dapat dilihat dari bahwa ada perubahan yang dilakukan dalam tes soal tersebut.

**h) Pertemuan Kedelapan**

Pada pertemuan kedelapan ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025, tetap dalam dampingan guru kelas. Pada tahap ini peneliti akan

memberikan tes soal berupa menuliskan lambang bilangan tanpa melihat angka 1-5, menghitung sambil menunjuk benda 1-5, dari tes ini dapat dilihat bahwa subjek MKQ, MR, ADM, MAA, AJM dapat mengerjakan dengan tepat, tetapi subjek MKQ dalam menuliskan lambang bilangan tanpa melihat angka 1-5 hanya menuliskan 1-3 saja, sedangkan subjek ADM hanya mampu menuliskan 1-4.

**i) Pertemuan Kesembilan**

Pada pertemuan kesembilan ini dan masih dalam dampingan guru kelas dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025, peneliti memberikan tes soal berupa menjodohkan angka 1-5, dan mengurutkan lambang bilangan kecil 1-5. Dapat dilihat bahwa dalam tes soal ini subjek masih kurang mampu mengerjakannya tes tersebut, ada yang hanya mengerjakan 1-3 tes soal.

**j) Pertemuan Kesepuluh**

Pertemuan kesepuluh ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025 dan selalu dalam dampingan guru kelas, peneliti akan menggunakan media roda urutan angka sebagaimana akan digunakan untuk menghitung dalam tes soal penjumlahan yang mana tes soal berupa menjumlahkan bilangan, menjumlahkan gambar benda. Dan dapat dilihat bahwa subjek MKQ, ADM hanya mampu mengerjakan 1-3 tes soal, dan subjek AJM hanya mampu mengerjakan 1-4 tes soal.

**2) Deskripsi Penggunaan Media Roda Urutan Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLBN 1 Parepare**

Analisis kurikulum matematika untuk anak tunagrahita kelas II SD perlu disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan gaya belajar anak, dengan fokus pada keterampilan dasar yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran dalam keterampilan dasar dapat meningkatkan pemahaman dalam konsep bilangan, operasi hitung sederhana (penjumlahan dan pengurangan), pengukuran, dan pengenalan bentuk geometri. Dalam

pengaplikasiannya dapat membantu anak tunagrahita dalam kegiatan sehari-hari, seperti menghitung jumlah benda, membandingkan ukuran, dan mengenal nilai uang.

Materi pembelajaran meliputi membilang lambang bilangan asli hingga 20, mengurutkan lambang bilangan asli hingga 20 menggunakan benda nyata, dan menulis lambang bilangan asli hingga 20. Selain itu, siswa juga belajar menunjukkan cara melakukan penjumlahan bilangan asli dengan hasil maksimal 10 menggunakan benda nyata.

Pemahaman dan tujuan siswa tentang kemampuan yang akan mereka pelajari dalam merancang program pembelajaran dapat memotivasi mereka untuk memahami materi yang akan diajarkan guru dan menguasainya dengan baik, seperti mengetahui tujuan pembelajaran dan mengenali lambang bilangan 1 sampai 5.

Menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar, dengan kegiatan utamanya berupa langkah-langkah dalam menggunakan media berupa roda urutan angka, seperti berikut .:

- a) Pendidik mempersiapkan siswa
- b) Mempersiapkan bahan ataupun alat yang digunakan guru saat pembelajaran
- c) Media roda urutan angka bisa meminta siswa untuk diamati terlebih dahulu
- d) Guru menjelaskan cara penggunaan media roda urutan angka kepada siswa
- e) Siswa diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan media roda urutan angka.
- f) Siswa diberikan lembar soal untuk menjawab dengan menggunakan media roda urutan angka, seperti  $2+1=$

Kemampuan siswa dalam mengenali lambang bilangan 1 sampai 5 akan diukur melalui tes perbuatan. Tes ini menguji kemampuan siswa dalam menyebutkan, menuliskan, melengkapi, mengurutkan, serta menjumlahkan bilangan. Selain itu, RPP akan digunakan dalam 10 kali pertemuan, terdiri

dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang akan disertakan dalam rencana pembelajaran..

### 3) Deskripsi Kemampuan Berhitung Dengan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLBN 1 Parepare Sesudah Penggunaan Media Roda Urutan Angka

Setelah menggunakan roda urutan angka sebagai alat pengajaran untuk subjek ( siswa dengan tunagrahita ringan ), pengujian dilakukan selama satu bulan dengan 10 sesi. Materi diajarkan secara bertahap. Data kemampuan berhitung siswa kelas II SLBN 1 Parepare ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4** Skor Tes Kemampuan Berhitung 1-5 Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLBN 1 Parepare Sesudah Penggunaan Media Roda Urutan Angka

Inisial Siswa	Hasil
MKQ	8
MR	14
ADM	12
MAA	14
AJM	13

Sumber: Kemampuan mengenal dan berhitung

Berdasarkan data diatas, terdapat bahwa subjek penelitian (MKQ, MR, ADM, MAA, AJM) mengalami perubahan dan mendapatkan hasil baik dibandingkan dengan sebelum penggunaan media.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah sesuatu yang sudah ditetapkan dari peneliti dimana telah dipelajari serta ditarik kesimpulannya, sesuatu tersebut bisa berupa atribut atau sifat serta nilai dari orang ataupun organisasi atau objek atau kegiatan yang memiliki varian tertentu.<sup>46</sup> Adapun macam-macam variabelnya:

<sup>46</sup>Kasmidi dan Nia Siti Sumariah,*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*,(Alfabeta,2014). H

### 1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) atau juga bisa disebut variabel yang mempengaruhi. Dipenelitian disini variabel bebas nya ialah media roda urutan angka.

Media roda urutan angka menjadi media yang bisa dimainkan pada peserta didik usia sekolah dasar di mana bermain adalah karakteristik anak sehingga sesuai untuk diterapkan.

### 2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas atau juga bisa disebut variabel yang dipengaruhi. Variabel terikatnya disini ialah kemampuan berhitung.

Kegiatan usaha berupa mengerjakan hitungan baik jumlah, kurang, manipulasi dari bilangan dan lambang matematika disebut dengan kemampuan berhitung. Tujuan menghitung supaya anak bisa mempunyai kemampuan melalui benda atau gambar konkret maupun angka disekeliling menjadikan anak seperti sedari dini anak bisa logis serta sistematis dalam berpikir.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai agar saat mengumpulkan, memproses, serta menafsirkan informasi melalui responden, mengikuti pola pengukuran yang sama.<sup>47</sup>Adapaun kisi-kisi pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Ir. Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS", (Cet.ke-1; Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 46.

- Kisi-kisi Soal penelitian

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator
Kemampuan Berhitung	Mampu menulis lambang bilangan dengan media roda urutan angka
	Sambil menunjukkan benda anak bisa membilanganya (memakai benda saat pengenalan bilangan) satu hingga sepuluh
	Mampu mengurutkan bilangan 1-5
	Mampu menjumlahkan bilangan sesuai bilangan 1-5

### G. Teknik Pengolahan Data

Aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 merupakan teknik pengolahan data yang dipakai dipenelitian ini. SPSS adalah salah satu program statistik yang paling umum digunakan dibandingkan dengan perangkat lunak statistik lainnya. Aplikasi ini sering digunakan untuk penelitian di berbagai bidang seperti ilmu sosial dan studi lainnya.<sup>48</sup> Adapun teknik pengolahan data sebagai berikut:

#### 1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

*Uji Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data yang berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Uji ini diterapkan ketika data tidak memiliki distribusi normal. (Pranama, 2012). Dasar pengambilan keputusan untuk

<sup>48</sup>Wardana, *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 26*, (Baubau: LPMPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020). h.18.

menerima atau menolak  $H_0$  oada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak



---

<sup>49</sup>RistyWidi Endah Yani, dan Elok Permatasari, Ynita Armiyanti, “*Buku Ajar BioStatistik*”, UPT Perbitan Universitas Jember, jl. Kalimantan., h.122

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pandekatan penelitian disini yakni memakai penelitian kuantitatif. Sedangkan menggunakan penelitian eksperimen pada jenis penelitiannya, yang bisa diartikan menjadi metode sistematis untuk membangun hubungan dimana terdapat hubungan sebab akibat.<sup>50</sup> Bertujuan agar mendapat data yang dibutuhkan melalui melihat hasil ataupun akibat perlakuan pada implementasi mengurutkan angka dengan media roda urutan angka terhadap kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare. Penggunaan desain eksperimen yakni menggunakan rancangan *Pre-Experiment: One Group Pre-Test – Post-Test Design*.<sup>51</sup> Rancangan ini sederhana karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan hanya melibatkan satu kelompok saja.

Penelitian sudah dilaksanakan siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare. Pelaksanaan saat penelitian yakni ditanggal 18 Juni 2024 hingga 18 Juni 2025. Dilakukan sebanyak dua kali saat tes kemampuan mengenali lambang 1-5, yaitu disaat tes sebelum penggunaan media roda angka untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal siswa. Selanjutnya yakni tes kedua dimana dilaksanakan sesudah penggunaan media roda angka agar memperoleh gambaran peningkatan kemampuan dari mengenali angka 1-5. Materi yang dilakukan menebalkan angka, menciplak bilangan, membilang, menjodohkan angka, mengurutkan bilangan, dan menjumlahkan.

Selain itu, deskripsi hasil penelitian dikemukakan dengan berdasarkan kepada teknik analisis deskriptif dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistic versi 26.

---

<sup>50</sup>Dr. Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2011), h.42.

<sup>51</sup>Dr. Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2011), h.114-115.

### 1. Deskripsi Data *Pre-Test*

Penelitian dilakukan dengan menjawab tes soal yang telah diberikan kepada siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare. *Pre-Test* digunakan sebagai langkah awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung, dan pengenalan lambang bilangan. Dijelaskan melalui data dibawah ini:

**Tabel 4.1 Data *Pre-Test***

Inisial Siswa	Hasil
MKQ	2
MR	5
ADM	2
MAA	7
AJM	3

*Sumber: Data kemampuan mengenal lambang bilangan*

Menurut tabel data 4.1 tersebut di atas, terdapat bahwa subjek (ADM), (MKQ), (AJM) Hanya mendapat skor 2, 2, dan 3, yang menunjukkan bahwa dari 14 butir soal yang diberikan, subjek hanya mampu menjawab 2 soal. Siswa diberikan tes berupa tindakan praktis berdasarkan materi yang diajarkan. Permasalahan dari penelitian ini bisa terjawab melalui perolehan data dari hasil penelitian yang dilakukan.

### 2. Deskripsi Data *PostTest*

Setelah menggunakan media roda urutan angka pada siswa tunagrahita ringan, dilakukan tes selama 1 bulan dalam 10 kali pertemuan. Materi diajarkan secara bertahap. Hasil kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare terdapat pada tabel berikut .:

**Tabel 4.2 Data *Post-Test***

Inisial Siswa	Hasil
MKQ	8
MR	14
ADM	12
MAA	14
AJM	13

Sumber: kemampuan mengenal dan berhitung

Berdasarkan data diatas, terdapat bahwa subjek penelitian (MKQ, MR, ADM, MAA, AJM) mengalami perubahan dan mendapatkan hasil baik dibandingkan dengan sebelum penggunaan media.

c) **Deskripsi Data *PreTest* dan *PostTest***

Siswa kelas II tunagrahita ringan di SLBN 1 Parepare melalui hasil tes baik sebelum maupun sesudah tes dilakukan, kemampuan berhitungnya mengalami peningkatan yang diperoleh melalui media roda urutan angka, subjek penelitian dapat dilihat dalam rekap data sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil PreTes dan PostTest**

No.	Inisial Siswa	Tes Awal ( <i>PreTest</i> )	Tes Akhir ( <i>PostTest</i> )
1	MKQ	2	8
2	MR	5	14
3	ADM	2	12
4	MAA	7	14
5	AJM	3	13
	<b>Hasil</b>	<b>19</b>	<b>61</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest terhadap 5 siswa sebelum melakukan perlakuan dengan menggunakan media roda urutan angka diperoleh dengan hasil 19 tes soal. Setelah dilakukan penggunaan media roda urutan angka, hasil posttest diperoleh 61 nilai yang berarti terjadi peningkatan kemampuan berhitung terhadap siswa tunagrahita ringan.

**1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

Uji *Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal (Pranama, 2012). Dasar pengambilan keputusan

untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berikut ini adalah hasil uji *wilcoxon signed rank test* menggunakan SPSS 26:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Roda Urutan Angka Terhadap Siswa Kelas II Di SLBN 1 Parepare**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3,00	15,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Dari tabel 4.4, dijelaskan bahwa data hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. *Positive Ranks* dengan nilai N 5 yang artinya kelima sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* dan *posttest*. Mean Rank atau rata-rata peningkatannya sebesar 3.00 dan *Sum of Rank* atau jumlah rangking positifnya sebesar 15.00. Serta nilai *Ties* adalah 0 berarti tidak adanya kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

<sup>52</sup>RistyWidi Endah Yani, dan Elok Permatasari, Yunita Armiyanti, "Buku Ajar BioStatistik", UPT Perbitan Universitas Jember, jl. Kalimantan., h.122

Berikut adalah nilai statistik menggunakan SPSS 26:

Test Statistics <sup>a</sup>	
Post-Test - Pre-Test	
	Test
Z	-2,023 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan dari hasil *output* SPSS, terlihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.043. Karena hasil  $0.043 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada perbedaan antara hasil kemampuan berhitung *PreTest* dan *PostTest* dengan menggunakan media roda uruan angka.

## B. Pembahasan

Menurut yang sudah dipaparkan dari hasil panalitian serta analisis data sabalumnya menjelaskan bahwasannya terdapat paningkatan kamampuan berhitung sasudah panggunaan media roda urutan angka pada siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare.

Kemampuan berhitung memang saharusnya siswa miliki saat berada ditingkatan sekolah kelas I dan II. Parmasalahan dipenelitian disini yaknidimana siswa tungrahitangan masih ada satu orang yang kurang bisa mangenal lambangbilangan, berhitung, serta menjumlahkan dan hanya sangat minim mengetahui seperti angka 1, 2, dan 3 saja sedangkan angka lain seperti 3, 4, 5 masih kurang mampu.

Kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam kemampuan berhitung berkaitan erat terhadap karateristik miliknya. Demikianhalini sama dengan penjelasan bahwa berdasarkan karateristik anak tunagrahitaringan yakni lancar membacanya sangat banyak namun di anak tunagrahita ringan juga dalam pengungkapan kata-kata masih kurang. Siswa tersebut mangalami kasukuran berpikir abstrak serta

dalam lingkungan sangat terikat, berpikir logis yang kurang, serta kemampuan analisis yang kurang dimiliki, tetapi mereka bisa mengikuti pembelajaran akademik dari disekolah biasa maupun sekolah khusus.

Umumnya dapat dimengerti mengenai siswa tunagrahita ringan ialah keadaan dimana terhambatnya perkembangan kecerdasan yang dimiliki akibatnya tahap perkembangan tidak tercapai dengan optimal. Disisi lain, anak-anak dapat diajarkan mengenai potensi yang dimiliki masing-masing anak. Potensi secara akademik meskipun tidak seperti anak normal lainnya, potensi yang dapat dikembangkan secara sederhana yaitu membaca, menulis, berhitung.

Tunagrahita ialah orang-orang dimana mereka dalam fungsi kecerdasan maupun kemampuan intelektual mengalami hambatan atau keterbelakangan secara signifikan, maka dari itu potensi dalam dirinya bisa dikembangkan memerlukan layanan pendidikan khusus. Pada bidang pendidikan, keterbelakangan mental biasanya diklasifikasikan kategori empat, yakni keterbelakangan ringan, sedang, berat, dan sangat berat, seperti yang dikemukakan oleh Friend (2005). Siswa tunagrahita ringan mempunyai kisaran IQ yakni 55 hingga 69. Mereka umumnya dapat berbicara dengan lancar, tetapi jumlah kata yang mereka ketahui terbatas. Mereka kesulitan dalam berpikir abstrak, namun tetap bisa mengikuti pelajaran akademik, meskipun pada tingkat yang sederhana.<sup>53</sup> Hal tersebut dapat dilatih dengan menggunakan pembelajaran yang mudah dipahami dan dirancang khusus supaya cocok dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan.

Kemampuan akademik ialah gambaran siswa terhadap kemampuan maupun pengetahuan mengenai materi yang sudah diajarkan sehingga bisa menjadi awal modal agar mendapat pengetahuan yang lebih mendalam, luas serta kompleks tetapi berbeda pada siswa tunagrahita sebab mengalami keterbatasan akademik. Siswa tunagrahita mengalami masalah terkait kemampuan akademik sebab mereka mempunyai hanya 50 sampai 70 pada tingkat IQ dimana

---

<sup>53</sup> Asep Supena, "Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): h. 145–155.

inteligensinya dibawah rata-rata. Akibatnya siswa hasil balajarnya rendah. disisi lain, masih dapat dikembangkan dengan optimal dari segi potensi akademiknya.<sup>54</sup> Murid tunagrahita ringan bisa mengoptimalkan pandambingan balajar secara mendasar serta intensif sehingga mampu mampalajari semua akademik khususnya mambaca dan manghitung.

Menurut penjelasan tersebut maka butuh mempertimbangkan kesesuaian pada siswa tunagrahita baik cara maupun media pambalajaran. Terdapat media pambalajaran salah satu yang cukup mampu maningkatkan kemampuan berhitung siswa tunagrahita adalah media roda urutan angka. Melalui penggunaan media disaat pambelajaran penjumlahan, maka murid tunagrahitaringan mampu untuk menyebutkan, menuliskan, dan mengurutkan angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN 1 Parepare dengan memberikan tes soal langsung kepada siswa tunagrahita ringan kelas II. Setelah penelitian selama 10 kali pertemuan terhadap siswa tunagrahita ringan kelas II, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelum menggunakan media terdapat bahwa siswa tunagrahita masih kurang dalam mengenal angka dan menjumlahkan bilangan dengan hasil *pretest* 19.

Kesimpulan mengenai hasil analisis yang sudah dipaparkan. Di penelitian Imam Mutjaba, Anisa Suciati, Lailatussaidah, Rismawati Rufaidah dengan judul Pengembangan Media Roda Putar Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung (Memabaca, Menulis, dan Berhitung) pada Matapelajaran Matematika menyatakan bahwa hasil penelitian siswa kelas 1 menunjukkan kemampuan yang masih rendah dalam membaca, menulis, dan berhitung. Bisa dibuktikan melalui nilai rata-rata serta pesentase ketentuan klasik indikator keberhasilan belum tercapai. Ada beberapa faktor dimana mempengaruhi keterampilan baca, tulis, serta berhitung siswa, contohnya kesalahan saat penulisan angka misalnya angka

---

<sup>54</sup>Ihsa Nabilla, Mega Iswari, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Think- Tac-Toe Pada Siswa Tunagrahita Ringan", no. 11, vol . 2.(2023): h. 163–165.

terbalik atau tidak tepat serta kurang menariknya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkapkan mengenai penggunaan metode ceramah sebagai satu-satunya pendekatan pembelajaran menjadi faktor utama rendahnya kemampuan dasar tersebut, metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah terbukti kurang efektif dalam mendukung proses belajar siswa.<sup>55</sup> kemampuan berhitung setelah penggunaan media roda urutan angka, subjek mengalami peningkatan terhadap tes soal yang telah diberikan, dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil *posttest* yang telah diperoleh subjek dengan nilai 61 berarti ada peningkatan yang telah dilakukan,

Maka diperoleh dari hasil tes baik awal maupun akhir bahwa adanya peningkatan terhadap masing-masing subjek, dilihat dari uji wilcoxon signed rank test adalah terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Positive Rank dengan nilai N 5 yang artinya kelima sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* dan *posttest*. Mean Rank atau rata-rata peningkatannya sebesar 3.00 dan Sum of Rank atau jumlah rangking positifnya sebesar 15.00. Serta nilai Ties adalah 0 berarti tidak adanya kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Adapun faktor-faktor internal dan eksternal dalam mengenal angka pada siswa tunagrahita yaitu berbagai penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam mengenal angka pada siswa tunagrahita dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal seperti tingkat kecerdasan, kemampuan berkonsentrasi, dan daya ingat. Serta faktor eksternal, seperti penggunaan metode dan media pembelajaran yang tidak tepat, kurangnya dukungan dari orang tua, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung kebutuhan siswa.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Imam Mutjaba, Anis Suciati, Lailatulssaidah, Rismawati Rufaidah, “Pengembangan Media Roda Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN Margahaya XIX” Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, h.7.

<sup>56</sup> Riska Nurmalita, Wikan Budi Utami, Isnani, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan” (2021)., Vol. 8. No.1. h. 3

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media roda urutan angka mengalami signifikan, dan hasil analisis uji *wilcoxon signed rank test* terjadi signifikan, sedangkan hasil uji statistiknya datanya mengalami perubahan signifikan. Hasil data tersebut terdapat perubahan kemampuan berhitung dengan menggunakan media roda urutan angka. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan media roda urutan angka memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare. Hal ini terlihat dari peningkatan skor signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan media tersebut dalam penelitian.

Penjelasan diatas didukung oleh data yang dilakukan oleh Sauca Arsa Dewanta dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap kemampuan Berhitung Penjumlahan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di UPT RSBG Tuban” dengan hasil penelitian ini dianalisis menggunakan statistik *non parametrik* dengan menggunakan uji *wilcoxon match pairs test* pada tingkat signifikansi 0.05. Hasil uji menunjukkan angka Asymp. Sig (2- tailed ) sebesar 0.010 , yang menunjukkan bahwa penggunaan media tiga dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan anak tunagrahita ringan dalam berhitung penjumlahan di UPT Sosial Bina Grahita Tuban. Temuan disini memaparkan mengenai dimana kemampuan berhitung penjumlahan, serta mampu membangkitkan minat, motivasi, dan mempermudah proses belajar matematika untuk anak tunagrahita ringan sangat efektif dalam peningkatannya melalui media tiga dimensi.<sup>57</sup>

Suparman melalui judulnya “Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Permainan Kartu” ditunjukkan dengan mengidikasikan bahwa di siswa tunagrahita ringan prestasi belajar berhitung

---

<sup>57</sup>Sauca Arsa Dewanta, “Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di UPT RSBG Tuban”, (2024), Jurnal Pendidikan Luar Biasa, No.2, h.3.

mampu meningkat melalui media permainan kartu. Sebelum intervensi, nilai rata-rata mata pelajaran matematika siswa kelas IV SLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala tercatat sebesar 42,50. Setelah pelaksanaan siklus I, menjadi 65,83 nilainya dimana meningkat dari sebelumnya, menunjukkan peningkatan sebesar 55,09%.Nilaisiswa rata-rata akankembali meningkat di siklus II ini, dimana peningkatan tersebut sebesar 72,50 yang mencerminkan kenaikan total sebesar 68,52% dan termasuk dalam hal yang baik atau berhasil. Maka dari itu, disaat meningkatkan kemampuan berhitung siswa sangat terbukti efektif diterapkan menggunakan media permainan khususnya tunagrahita ringan kelas IV di SLN Negeri Maeabahan.<sup>58</sup>

Pada penelitian Priyo Ardiyato dengan judul penelitian “Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Insan Mandiri Dlingo Bantul” dijelaskan hasilnya bahwa kelas III di SLB Insan Mandiri pada penerepan media benda konkret terkhusus siswa tunagrahita ringan menunjukkan peningkatan pada kemampuan berhitung penjumlahannya.Terjadi peningkatan kemampuan berhitung di siklus I: subjek TAT mengalami kenaikan sebesar 20% (dari skor pretest 40 menjadi 60), sedangkan subjek FTA meningkatkan 25% (dari 32,5 menjadi 57,5). Meskipun kedua subjek menunjukkan kemajuan saat memecahkan satu sampai sepuluh disoal penjumlahan bilangan, kriteria keberhasilan yang ditentukan belum dicapai pada satu subjek. Dimana siklus II, peningkatan lebih signifikan tercapai: subjek TAT naik 40% (dari 40 menjadi 80) dan subjek FTA juga naik 40% (dari 32,5 menjadi 72,5). Hasilnya subjek TAT mampu menyelesaikan soal 1-10 secara mandiri menggunakan media benda konkret, sementara subjek FTA juga dapat menyelesaikan soal serupa namun

---

<sup>58</sup>Suparman, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Permainan Kartu”, Jurnal Pendidikan Matematika, (2018), No.2, vol.3, h.142.

masih memerlukan bantuan guru. Secara keseluruhan, hasil pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 60%.<sup>59</sup>

Penjelasan penelitian disini menunjukkan tentang kemampuanberhitung siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare memiliki pengaruh signifikan melalui media roda urutan angka. Menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam proses belajar siswa berkebutuhan khusus. Media roda uutan angka, yang bersifat visual dan interaktif, terbukti bahwa mampu membantu siswa memahami konsep urutan dan operasi hitung secara konkret dan menyenangkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan dapat mengalami peningkatan kemampuan berhitung secara bermakna apabila diberikan media yang sesuai dengan karakteristik kognitif dan gaya belajar siswa. Temuan ini juga mendukung pentingnya pendekatan multisensori dan penggunaan alat bantu konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah luar biasa.

---

<sup>59</sup>Priyo Ardiyanto, “Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Insan Mandiri Dlingo Bantul”, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017: h. 1.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media roda urutan angka mengalami signifikan, dan hasil analisis uji *wilcoxon signed rank test* terjadi signifikan, sedangkan hasil uji statistiknya datanya mengalami perubahan signifikan. Hasil data tersebut terdapat perubahan kemampuan berhitung dengan menggunakan media roda urutan angka. Dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan kelas II di SLBN 1 Parepare memberikan perubahan yang signifikan melalui media roda urutan angka. Hal ini terlihat dari peningkatan skor signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan media roda urutan angka.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, maka terdapat saran dari peneliti yakni :

1. Bagi peneliti selanjutnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dengan lebih mendalam agar memberikan pengetahuan lebih dan bermanfaat bagi siswa tunagrahita.
2. Kepada pengajar atau guru berharap bisa lebih pada menyampaikan materi pembelajaran, dan lebih mengembangkan penggunaan media-media pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an, Al-Karim*

- Ariyanti, Zidni Muslimin, (2015) “Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak,” *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10, no. 1.
- Basori Rejesman Evre, (2018) “Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 Di SD Inklusi Glagahwero 01,” *Journal of Special Education I*, no. 2. h.1–3.
- Cahyaningrum Wulan Nur, dkk (2022) “Profil Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Gugus Dahlia Klaten”, *PendidikanGuru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Jurnal Kumara Cendekia*, Vol.10, No. 2, h.110
- Coopley, (2010) *The Young Child and Mathematic* (Washington DC: National fot The Children the Education of Young Children): h.55-57
- Damastuti Eviani, (2020) “*Pendidikan Anak dengan Hambatan Intelektua*, (Banjarmasin Kalimantan Selatan: Prodi PLB FKIP ULM: 2020), h.11-15.
- Diana, Z Mansoer, and A Syaikh, (2020) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Bermain Ular Tangga,” *Kusuma Negara II*, h. 47–50.
- Dwi Purnomo Danang, M Shodiq AM, and Ahmad Samawi, (2019) “Pengaruh Media Dot Cards Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Sedang,” *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 5, no. 1.h.5.
- Ginnis Paul, (2016) “Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas (Jakarta: PT Indeks), h. 190.
- Hadjar Ibnu, (2016) “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan” (Cet.2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). h.169.

- Hestyarningsih Lika, Wiwien Dinar Pratisti Wiwien, (2021)“Efektivitas Permainan Tradisional Dakon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Tunagrahita,” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 13, no. 2. h.161–164.
- Hidayah Muhlshotul, Imam Sujadi, Pangadi Pangadi, (2014) “Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Ringan,” *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 4, no. 1. h. 20–22.
- Imrayanti, (2012) “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotak Matematika Di Taman Kanak-Kanak Padang”, *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang*. h.1-2.
- Kamaruddin Rahmadiani Devina Nur dan Sulthoni, (2015) “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berhitung Pengurangan Pada Siswa Tunagrahita Kelas 4” 1, no. 4. h.302–303.
- Kasmidi dan Nia Siti Sumariah, (2014) “*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Alfabeta)”. H 96.
- Khairunnisa Wardah, (2017) “Pengembangan Media Permainan Roda Putar Berbasis WEBSITE Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Angkasa Adisutjipto” (Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta), h. 21.
- Kuswandi Iwan, (2017) “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media” 1, no. 2. h.30–32.
- Maryam Siti, (2019) “*Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B TK NW Lelupi Kecamatan Sikur*”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.1, No. 1. h. 91.
- Melodyana Puspa Ayu, (2019) “*Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Permainan Ular Tangga Di Paud Dahlia*”, (Skripsi pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) h.14-15

- Mertayasa Eka Nengsih, Ketut Andika Pradnyana, (2020)“3D Animath’: Media Pembelajaran Animasi 3 Dimensi Matematika Untuk Siswa Penyandang Tunagrahita,”11, no. 3. h.343–345,
- Muchson, Statistika Deskriptif, (Jakarta: Guepedia,2017). h.6.
- Murdiyanto, Eko. (2020) “Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)”. h.91.
- Nabilla Ihsa dan Mega Iswari, (2023) “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Think- Tac-Toe Pada Siswa Tunagrahita Ringan” 11. h.163–164.
- Nayla Maulidiyah Farah, (2020) “Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan,” *Jurnal Pendidikan* 29, no. 2. h.93–95.
- Noor Juliansyah, (2011) “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h. 42.
- Noor Juliansyah, (2011)“*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h.114-115.
- Odera Remi Orao, (2016) “Ketersediaan Media Pembelajaran untuk Mengajar Siswa Tunagrahita”, *Jurnal Pendidikan dan Praktek*, 7.19. h.152-153.
- Prastia Eka Ilham, (2019) “Efektivitas Media Kantong Bilangan Terhadap Pengenalan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Tunagrahita Ringan,” *Jurnal Widia Ortodidaktika* 8. h. 400–401.
- Priyo Ardiyanto, (2017), “Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB Insan Mandiri Dlingo Bantul”, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 1.
- Rahmatunnisa Sriyanti, Imam Mutjaba, Anisa Suciati, Lailatussaidah, Rismawati Rufaidah, (2022) “*Pengembangan Media Roda Putar Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN Margahayu XIX*”, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, h.3.

- Rahmatunnisa, (2022) “Media Roda Putar Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Matematika Siswa Kelas 1 SDN. *Penelitian LPPM UMJ*, no. 1. h.10–11,.
- Rahmawatia Elin, Andika Nur Feriantob, Rithia Damarratihc , Sugimand., (2021) “Potensi Alat Peraga Fun Fraction Set Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Bagi Siswa Tunagrahita,” *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 4. h. 160–161.
- Rastini, (2012) “Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan 1-10 Melalui Permainan Dengan Media Gambar Pada Siswa Tunagrahita Kelas Dasar Iii Slb Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012,,” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*. h.33–35.
- Ratna Ayu, (2022) “Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Audio Visual Pada, Siswa Tunagrahita”:.*Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 08.1. h.649-650.
- Rochnah Nur Hikmah Salma, Iqnatia Alfiansyah, (2023) “Pengembangan Media Number Spinning Wheel pada Materi Calistung di Kelas 1 UPT SD Negeri 63 Gresik”, *Journal on Educatin, Gresik* Vol. 05, No.03. h.715
- Saida Salma Nur, (2021) “Jaritmatika : Pengaruhnya Pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, no. 2. h.81–89.
- Sauca Arsa Dewanta, (2024), “Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di UPT RSBG Tuban”, *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*,No.2, h.3.
- Siregar Syofian, (2013) “*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*”, (Cet.ke-1; Kencana Prenadamedia Group), h. 30-31.
- Siswono Yuli Eko Tatag, (2012) “*Belajar dan Mengenal Matematika Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo). h.45
- Sugiyono, (2022) “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta. h.85.

- Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, 2018), h.60-65
- Suparman, (2018), “Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Permainan Kartu”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, No.2, vol.3, h.142.
- Suparti, (2010) “Penggunaan Media Benda Asli Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 3 Di SLB Bhakti Kencana Berbah,” *Jurnal Pendidikan Khusus*. h.101
- Supena Asep, (2017) “Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar,” *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2.
- Suryana Dadan, (2016) *Stimulasi & Aspek Perkembang Anak*, (Jakarta: Kencana; 2016), h.17
- Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putria, “Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya”, h. 52.
- Utami Restu Nanda, (2015) “*Penggunaan Media Poster Angka Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 3 Sleman*” (Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 24-26.”
- Wahyuni Dwi, (2017) “Pengaruh Penggunaan Media Permainan Roda Keberuntungan Terhadap Kemampuan Menulis Hanzi Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Mandarin Unesa*, Vol. 2 No. 02, h. 2.
- Wardana, (2020) “*Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20*, (Baubau: LPMPM Universitas Muhammadiyah Buton Press). h.18.
- Wardani Yunita Rahma, Tomas Iryanto, (2014) “Pengaruh Permainan Dadu Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita Kelas i Slb,” *Jurnal Ortopedagogia* 1, no. 3. h.262–263.

Widjayatri Deni, (2018) “Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem),” *Jurnal Cakrawala* 1, no. 1. h.6–8.







# MODUL AJAR



## INFORMASI UMUM

### 1

### IDENTITAS MODUL

Penyusun : Srirahayu Suardi  
 Nim : 19.3200.012  
 Kelas : II Tunagrahita SDLB  
 Mapel : Matematika  
 Alokasi Waktu : 5 x 30 menit

### DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

### 2

- \* **Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia:** Memiliki pemahaman dan penghayatan akan ajaran agama, menjalankan perintah dan menjauhi larangan, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan moral.
- \* **Mandiri:** Memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, mengambil keputusan dengan bijak, dan berani berani mencoba hal baru.
- \* **Kreatif:** Memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, menciptakan inovasi, dan menghasilkan karya yang bermanfaat.



### 3 MEDIA PEMBELAJARAN



- \* Pensil
- \* Kertas
- \* Media Roda Angka

### 4 METODE



- \*Pembelajaran dilakukan menggunakan alat konkret
- \*Praktik Langsung

### 5 TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik tunagrahita kelas II berjumlah 5 siswa



## 6

## PROFIL PESERTA DIDIK

NO.	Nama Siswa	Hambatan
1.	ADM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal angka dan dapat menyebutkan bilangan 1-5</li> <li>- Dapat menebalkan angka putus-putus 1-5</li> </ul>
2.	AKQ	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menuliskan lambang bilangan 1-5</li> <li>- Mengurutkan lambang bilangan 1-5</li> </ul>
3.	MAA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal angka dan dapat menyebutkan lambang bilangan 1-5</li> <li>- Mampu menjumlahkan bilangan 1-5 menggunakan media roda urutan angka</li> </ul>
4.	MR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menebalkan angka putus-putus 1-5</li> <li>- Menuliskan lambang bilangan 1-5</li> </ul>
5.	AJM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurutkan bilangan dari yang kecil ke besar dengan bilangan 1-5</li> <li>- Mampu menjumlahkan bilangan 1-5 dengan media roda urutan angka</li> </ul>

# 7

## CAPAIAN PEMBELAJARAN

Bilangan

Membilang lambang bilangan asli sampai dengan 20, mengurutkan bilangan asli sampai dengan 20 menggunakan benda konkret, dan menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 20, menunjukkan cara penjumlahan bilangan asli yang hasilnya maksimal 10 dengan menggunakan benda konkret.

## 8 Tujuan Pembelajaran:

- > menebalkan angka putus-putus 1-5.
- > mengenal angka dan dapat menyebutkan bilangan 1-5.
- > Dapat menuliskan lambang bilangan 1-5.
- > Mengurutkan bilangan dari kecil ke besar, dan dari besar ke kecil dengan bilangan 1-5.
- > mampu menjumlahkan bilangan 1-5 menggunakan media roda urutan angka.

# 9 Langkah-langkah pembelajaran



## Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Pembukaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa</li> <li>2) Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran</li> <li>3) Siswa bersama gurumelakukan pembiasaan doa, memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran</li> <li>4) Guru memberikan pertanyaan sederhana mengenai materi yang akan dipelajari seperti "ayo siapa yang bisa menuliskan angka 1-5?"</li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	5 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyiapkan kertas yang akan dituliskan oleh siswa serta menjelaskan pembelajaran yang akan diberikan</li> <li>2) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara menuliskan lambang bilangan</li> <li>3) Siswa mengisi soal yang diberikan oleh guru mengenai penebalan angka putus-putus 1-5</li> <li>4) Melakukan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa</li> </ol>	20 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi yang telah berlangsung</li> <li>3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum proses pembelajaran ditutup</li> <li>4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa</li> </ol>	5 menit

## Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<b>Pembukaan</b> 1) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa 2) Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran 3) Siswa bersama gurumelakukan pembiasaan doa, memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran 4) Guru memberikan pertanyaan sederhana mengenai materi yang akan dipelajari seperti "ayo siapa yang bisa menuliskan angka 1-5?" 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> 1) Guru mempersiapkan kertas yang akan dituliskan oleh siswa 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan mengenai menuliskan lambang bilangan dengan melihat angka 1-5, dan menuliskan lambang bilangan 1-5 tanpa melihat angkanya 3) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara menuliskan lambang bilangan 1-5 4) Guru membagikan lembar soal yang akan dituliskan oleh siswa 5) Guru mempersilahkan siswa mengisi lembar soal	20 menit
3.	<b>Penutup</b> 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi yang telah berlangsung 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum proses pembelajaran ditutup 4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa	5 menit

## Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>1.</b>	<b>Pembukaan</b>	<b>5 menit</b>
	1) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa 2) Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran 3) Siswa bersama guru melakukan pembiasaan doa, memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran 4) Guru memerikan penjelasan kembali tentang pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilakukan 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>20 menit</b>
	1) Guru menunjukkan gambar benda yang akan dihitung oleh siswa 2) Guru membilang sambil menunjuk benda dengan angka bilangan 1, 2, 3, 4, 5 3) Siswa mengikuti arahan guru untuk berhitung sambil menunjuk gambar bola 4) selanjutnya Guru memperlihatkan lembar kertas yang berisikan soal tentang menjodohkan angka 1-5 5) Guru menjelaskan kepada siswa tata caranya menjodohkan angka 1-5 tersebut 6) Siswa diminta mengerjakan soal penjodohan angka 1-5	
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>	<b>5 menit</b>
	1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi yang telah berlangsung 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum proses pembelajaran ditutup 4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa	

## Pertemuan IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<b>Pembukaan</b> 1) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa 2) Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran 3) Siswa bersama guru melakukan pembiasaan doa, memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran 4) Guru memerikan pejelasan kembali tentang pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilakukan 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> 1) Guru memperlihatkan kertas soal yang berisikan mengurutkan angka dari yang kecil ke besar 2) Guru menjelaskan cara pengerjaan pengurutan dari kecil ke besar 3) Guru membagikan kertas soal kepada siswa untuk mengerjakannya 4) Siswa mengerjakan soal mengurutkan angka 1-5 dari kecil ke besar	20 menit
3.	<b>Penutup</b> 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi yang telah berlangsung 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum proses pembelajaran ditutup 4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa	5 menit

## Pertemuan V

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>1.</b>	<b>Pembukaan</b>	<b>5 menit</b>
	1) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa 2) Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran 3) Siswa bersama guru melakukan pembiasaan doa, memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran 4) Guru memerikan pejelasan kembali tentang pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilakukan 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>20 menit</b>
	1) Guru menunjukkan media roda urutan angka 2) Guru menjelaskan cara penggunaan media roda urutan angka 3) Guru memberikan contoh menjumlahkan bilangan dan menjumlahkan gambar bola menggunakan media roda angka 4) Guru mempersilahkan siswa menjumlahkan bilangan dan menjumlahkan gambar bola menggunakan media roda angka 5) Siswa diberikan kesempatan untuk menjumlahkan bilangan dan menjumlahkan benda yang sudah terdapat pada lembar soal	
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>	<b>5 menit</b>
	1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi yang telah berlangsung 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum proses pembelajaran ditutup 4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa	

# 10 REFLEKSI



## Refleksi Bagi Peserta Didik

>Bagaimana pembelajaran hari ini ?

## Refleksi Bagi Guru

>Apa kendala yang dihadapi?

>Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi dan

>media pembelajaran yang digunakan ?

>Apakah peserta didik dapat menyelesaikan tugas evaluasi yang diberikan?

>Kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik?



## 11 Lampiran Modul Ajar

Mengenal angka adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami simbol-simbol angka (1, 2, 3, dst.) serta menghubungkannya dengan jumlah atau kuantitas benda.

Memahami simbol angka: Anak dapat mengenali bentuk angka 1, 2, 3, dan seterusnya.

Mencocokkan angka dengan benda. Anak dapat mencocokkan angka dengan jumlah benda yang tepat.

Berhitung Anak dapat menggunakan angka untuk menghitung jumlah benda.

Name: \_\_\_\_\_ Date: \_\_\_\_\_

\*Directions: First trace the numbers, and then write them independently in the boxes below.

1	2	3	4	5

menebalkan angka putus-putus

Nama : \_\_\_\_\_ Tanggal : \_\_\_\_\_

**Menulis Angka 1-5**

1	2	3	4	5

menuliskan angka 1-5



LIVEWORKSHEETS

menjodohkan angka 1-5

PAREPARE

Nama :  
Tanggal :

tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!


Nama :  
Tanggal :

Hitunglah bola dibawah ini!



Nama :  
Tanggal :

Urutkanlah angka 1-5 dari kecil ke besar!

2	3	5
1	4	

Nama :  
Tanggal :

Jumlahkanlah bilangan dibawah ini!

1.  $2 + 1 = \dots$

2.  $3 + 2 = \dots$

3.  $4 + 3 = \dots$

4.  $1 + 5 = \dots$

5.  $5 + 4 = \dots$

Nama :

Tanggal :

Jumlahkanlah gambar bola dibawah ini!

1.  +  = ....

2.  +  = ....  


3.  +  = ....  
 + 

4.  +  = ....  


5.  +  = ....  
 + 

Nama :

Kelas :

Tanggal:

## KEMAMPUAN BERHITUNG

Pengerjaan soal dilakukan dengan menggunakan tes pengerjaan soal secara langsung.

(Ya) : Apabila siswa mampu menjawab dengan benar centang (✓) pada lingkaran biru.

(Tidak) : Apabila siswa tidak mampu menjawab dengan benar centang (✓) pada lingkaran merah.



Ya      Tidak

Siswa mampu menebalkan angka putus-putus 1-5.



Siswa mampu menuliskan lambang bilangan dengan melihat angka 1-5



Siswa mampu menuliskan lambang bilangan tanpa melihat angka 1-5



Siswa mampu membilang sambil menunjuk benda 1-5



POSTTEST

Nama :

Kelas :

Tanggal:

## KEMAMPUAN BERHITUNG

Pengerjaan soal dilakukan dengan menggunakan tes pengerjaan soal secara langsung.

(Ya) : Apabila siswa mampu menjawab dengan benar centang (✓) pada lingkaran biru.

(Tidak) : Apabila siswa tidak mampu menjawab dengan benar centang (✓) pada lingkaran merah.



Ya      Tidak

Siswa mampu menjodohkan angka 1-5



Siswa mampu mengurutkan lambang bilangan dari kecil ke besar dengan angka 1-5



Siswa mampu menjumlahkan bilangan



Siswa mampu menjumlahkan gambar benda



POSTTEST



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3617/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022 Parepare, 21 November 2022

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
2. Emilia Mustary, M.Psi

Dj-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	: SRIRAHAYU SUARDI
NIM	: 19.3200.012
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI TEKNIK PENGURUTAN ANGKA DENGAN MEDIA RODA URUTAN ANGKA PADA SISWA TUNAGRHITA KELAS II DI SLBN 1 PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,  
  
 Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
 NIP. 19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1151/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

22 Mei 2025

Yth. Walikota Parepare  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
 di  
 KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI RAHAYU SUARDI  
 Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 18 Juni 2001  
 NIM : 19.3200.012  
 Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam  
 Semester : XII (Dua Belas)  
 Alamat : JLN. SEROJA DESA MACINNAE KEC. PALETEANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN MEDIA RODA URUTAN ANGKA TERHADAP SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLBN 1 PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Mei 2025 sampai dengan tanggal 22 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000502



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 502/IP/DPM-PTSP/5/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA : **SRI RAHAYU SUARDI**

NAMA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING**

ALAMAT : **JL. SEROJA, KEC. PALETEANG, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN MEDIA RODA URUTAN ANGKA TERHADAP SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLBN 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SLB NEGERI 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **28 Mei 2025 s.d 22 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **02 Juni 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

### KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : [litbangbappedaparepare@gmail.com](mailto:litbangbappedaparepare@gmail.com).
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

### Lembar Kedua Izin Penelitian

**IZIN**  
**PAREPARE**


**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SLBN 1 PAREPARE**  
**PENDIDIKAN KHUSUS DAN LAYANAN KHUSUS**  
**(SDLB, SMPLB, SMALB)**  
 Alamat : Jalan Melingkar No. 42 Telp/Fax (0421)27356 Kel. Bukit Harapan. Kec. Soreang Parepare 91131  
 Email : slbn1parepare@gmail.com/parepareslbnegeri@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 421.8/051/UPT.SLBN.1/PRP/DISDIK.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAISAL SYARIF, S.Pd, M.Kes  
 NIP : 19740801 200312 1 009  
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b  
 Jabatan : Kepala UPT. SLBN 1 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : SRI RAHAYU SUARDI  
 Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 18 Juni 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare  
 Alamat : Jln. Seroja Desa Macinnae Kec. Paletang Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian/pengambilan data di SLBN 1 Parepare dari tanggal 28 Mei s/d 18 Juni 2025 berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 502/IP/DPM-PTSP/5/2025 Tanggal 02 Juni 2025 tentang Rekomendasi Penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN MEDIA RODA URUTAN ANGKA TERHADAP SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLBN 1 PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

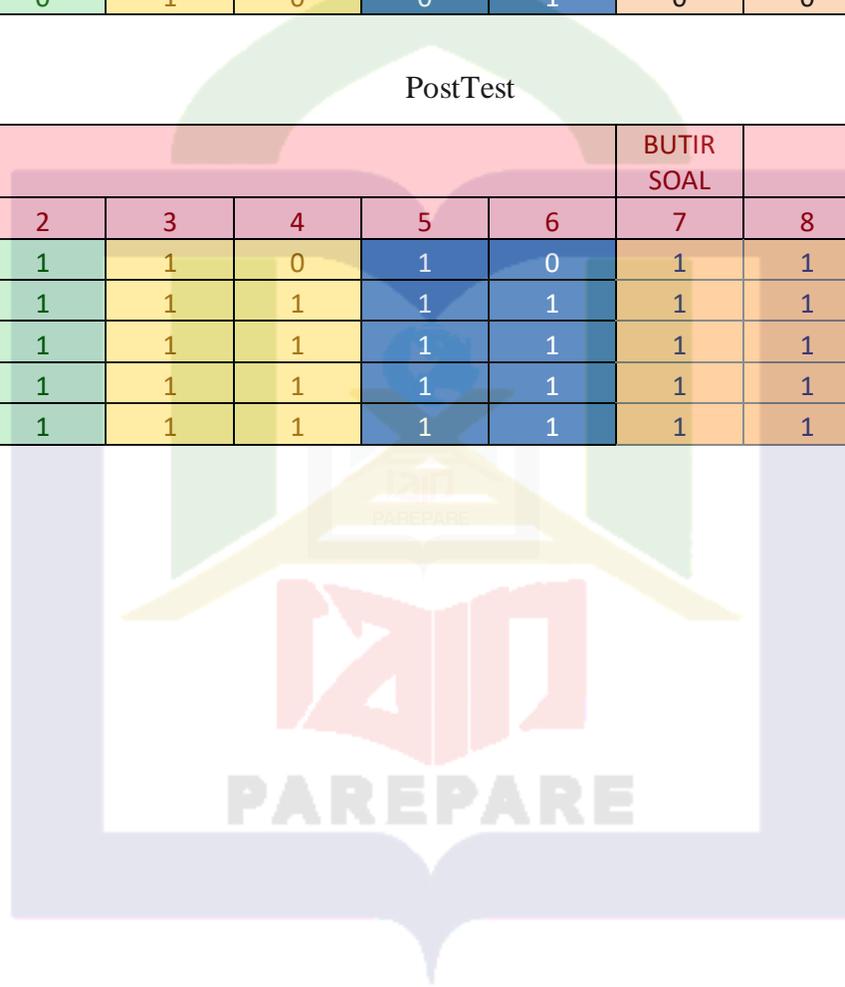
Parepare, 18 Juni 2025  
 Kepala UPT SLBN 1 Parepare  
  
**FAISAL SYARIF, S.Pd, M.Kes**  
 Pembina TK. I./IV/b  
 NIP. 197408012003121009

## PreTest

No.	NAMA	BUTIR SOAL										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	MKQ	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
2	MR	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
3	ADM	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	MAA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
5	AJM	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0

## PostTest

No.	NAMA	BUTIR SOAL										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	MKQ	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
2	MR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	ADM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	MAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	AJM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1



Tes Soal PreTest

Nama: *MR* Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

1	2
1	2

Nama: *MR* Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

3	4	5
7		

Nama: *MR* Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!!!

1	2	3
7	2	3
7	2	3

Nama: *MR* Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!

4	5
4	
4	

Nama : MR  
Tanggal :  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

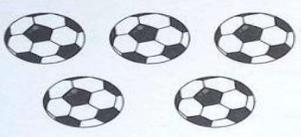
7	2	3
1	2	3

Nama : MR  
Tanggal :  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!




IAIN  
PAREPARE

Nama :  
 Tanggal :  
 Hitunglah bola dibawah ini!



Nama: *MR* Tanggal:  
 Cocokkanlah angka dan gambar tersebut!

1	☆ ☆ ☆ ☆
2	🍎 🍎
3	🐟
4	🌸 🌸
5	🍓 🍓 🍓

Nama : <del>MR</del> MR	Nama : <del>MR</del> MR
Kelas :	Kelas :
1 2	5 3 4
1 2	5

Nama: MKQ Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

1	2
1	2

Nama: MKQ Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

3	4	5

Nama: MKQ Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!!!

1	2	3
1	2	2
1	2	2

Nama: MKQ Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!

4	5

**Nama :** MKQ  
**Tanggal :**  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

2	2	
2	2	

**Nama :** MKQ  
**Tanggal :**  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!


**Nama :**  
**Tanggal :**  
Hitunglah bola dibawah ini!



PAREPARE

**Nama: MKQ Tanggal:**  
Cocokkanlah angka dan gambar tersebut!

1	5 stars
2	3 apples
3	1 fish
4	2 flowers
5	4 strawberries

Nama: MKQ  
Kelas :

2	1
2	1

Nama: MKQ  
Kelas :

5	4	3
5		

Nama: **MAA** Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

1	2
1	2

Nama: **MAA** Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

3	4	5
3	4	

Nama: **MAA** Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!!!

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	2	3
1	2	3

Nama: **MAA** Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!

<b>4</b>	<b>5</b>
4	
4	

Nama : **MAA**  
Tanggal :  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

1	2	3
4	0	5

Nama : **MAA**  
Tanggal :  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

1	
4	

Nama :  
Tanggal :  
Hitunglah bola dibawah ini!



Nama: **MAA** Tanggal:  
Cocokkanlah angka  
dan gambar tersebut!

1	5 stars
2	3 apples
3	1 fish
4	2 flowers
5	4 strawberries

Nama : MAA  
Kelas :

5	3	4
5		

Nama : MAA  
Kelas :

3	2
3	2



Nama: ADM Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

1	2
7	2

Nama: ADM Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

3	4	5

Nama: ADM Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!!!

1	2	3
1	2	3
1	2	2

Nama: ADM Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!

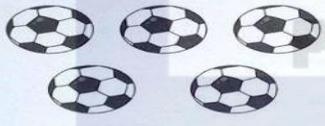
4	5

**Nama :** ADM  
**Tanggal :**  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

1	2	
1	2	

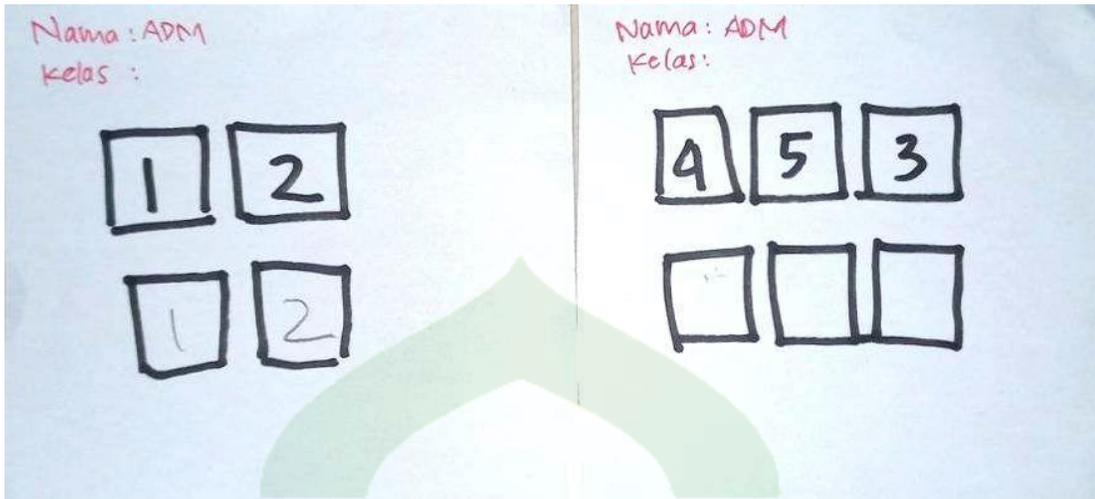
**Nama :** ADM  
**Tanggal :**  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!


**Nama :**  
**Tanggal :**  
Hitunglah bola dibawah ini!



**Nama:** ADM **Tanggal:**  
Cocokkanlah angka  
dan gambar tersebut!

1	—	
2	—	
3	—	
4	—	
5	—	



Nama: **AJM** Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

1	2
1	2

Nama: **AJM** Tanggal:

Hubungkanlah angka dibawah ini!

3	4	5
3		

Nama: **AJM** Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!!!

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	2	3
1	2	3

Nama: **AJM** Tanggal:

Tulislah angka dibawah ini!

<b>4</b>	<b>5</b>

**Nama : AJM**  
**Tanggal :**  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

7		
7		

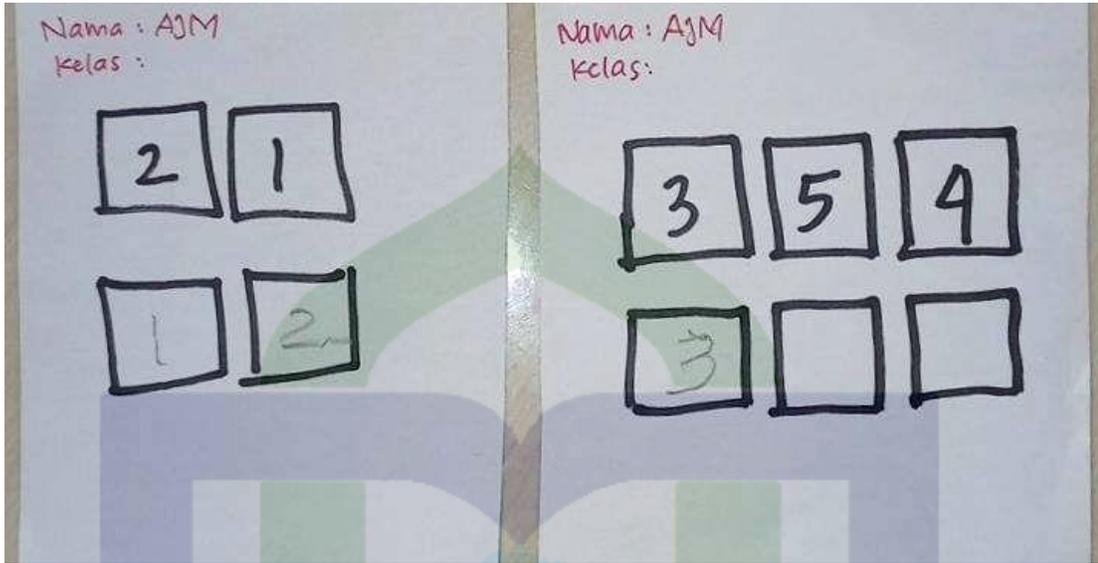
**Nama : AJM**  
**Tanggal :**  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!


**Nama :**  
**Tanggal :**  
Hitunglah bola dibawah ini!



**Nama: AJM Tanggal:**  
Cocokkanlah angka  
dan gambar tersebut!

1	☆☆☆☆
2	🍎🍎
3	🐟
4	🌸🌸
5	🍓🍓🍓



## Test Soal Post Test

Name: ADM Date: \_\_\_\_\_

*\*Directions:* First trace the numbers, and then write them independently in the boxes below.

1	2	3	4	5
1	2	3	4	

Nama : ADM Tanggal : \_\_\_\_\_

**Menulis Angka 1-5**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	2	3	4	
1	2	3	4	

Nama : ADM

Tanggal :

tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

1	2	3	4	
1	2	3	4	

Nama :  
Tanggal :

Hitunglah bola dibawah ini!



1  
2  
3  
4  
5

Tanggal:



LIVWORKSHEETS

Nama : ADM

Tanggal :

Jumlahkanlah bilangan dibawah ini!

1.  $2 + 1 = \dots$

2.  $3 + 2 = \dots$

3.  $4 + 3 = \dots$

4.  $1 + 5 = \dots$

5.  $5 + 4 = \dots$

Nama : ADM  
Tanggal :

Jumlahkanlah gambar bola dibawah ini!

1.  $\text{⚽} + \text{⚽} = \dots$

2.  $\text{⚽} + \text{⚽} = \dots$

3.  $\text{⚽} + \text{⚽} = \dots$

4.  $\text{⚽} + \text{⚽} = \dots$

5.  $\text{⚽} + \text{⚽} = \dots$



Name: AJM Date: \_\_\_\_\_

*\*Directions: First trace the numbers, and then write them independently in the boxes below*

1	2	3	4	5
1	2	3	4	5

Nama : AJM Tanggal : \_\_\_\_\_

**Menulis Angka 1-5**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5

Nama : *ASM*  
Tanggal :

tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>

Nama :  
Tanggal :

Hitunglah bola dibawah ini!



**PAREPARE**

**Nama:** AJM      **Tanggal:**

**Nama :** AJM  
**Tanggal :**

Urutkanlah angka 1-5 dari kecil ke besar!

2	3	5
2	3	5
1	4	
1	4	

1  
2  
3  
4  
5

☆ ☆ ☆ ☆ ☆  
🍎 🍎 🍎  
🐟  
🌸 🌸  
🍓 🍓 🍓

LIVEWORKSHEETS

**PAREPARE**

Nama : **ASM**  
 Tanggal :

Jumlahkanlah bilangan dibawah ini!

1.  $2 + 1 = \dots$
2.  $3 + 2 = \dots$
3.  $4 + 3 = \dots$
4.  $1 + 5 = \dots$
5.  $5 + 4 = \dots$

Nama : **ASM**  
 Tanggal :

Jumlahkanlah gambar bola dibawah ini!

1.  +  = ....
2.  +  = ....
3.  +  = ....
4.  +  = ....
5.  +  = ....

Name: MKQ Date: \_\_\_\_\_

*\*Directions: First trace the numbers, and then write them independently in the boxes below.*

1	2	3	4	5
1	2	3	4	

Nama : MKQ Tanggal : \_\_\_\_\_

**Menulis Angka 1-5**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	2	3	4	
1	2	3	4	

Nama : MKQ  
Tanggal :

tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

1	2	3	4	5
1	2	3		

Nama :  
Tanggal :

Hitunglah bola dibawah ini!



Logo of Parepare Institute of Islamic Studies (PAREPARE) featuring a stylized book and the text 'PAREPARE'.

Nama: *MKG* Tanggal:

1	
2	
3	
4	
5	

LIVEWORKSHEETS

Nama : *MKG*  
Tanggal :

Urutkanlah angka 1-5 dari kecil ke besar!

2	3	5
7	3	3
1	4	
1	4	

Nama : *MKG*  
Tanggal :

Jumlahkanlah bilangan dibawah ini!

- $2 + 1 = \dots$
- $3 + 2 = \dots$
- $4 + 3 = \dots$
- $1 + 5 = \dots$
- $5 + 4 = \dots$

Nama : MKQ  
Tanggal :

Jumlahkanlah gambar bola dibawah ini!

1.  +  = ... *3*

2.  +  = ... *5*

3.  +  = ... *7*

4.  +  = ...

5.  +  = ...



Name: MR Date: \_\_\_\_\_

*\*Directions: First trace the numbers, and then write them independently in the boxes below*

1	2	3	4	5
1	2	3	4	5

Nama : MR Tanggal : \_\_\_\_\_

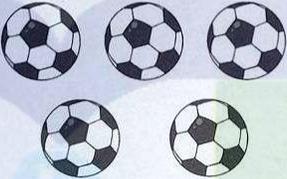
**Menulis Angka 1-5**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5

Nama : MR  
Tanggal :  
tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

1	2	3	4	5
1	2	3	4	5

Nama :  
Tanggal :  
Hitunglah bola dibawah ini!



Nama: MR Tanggal:

1	5 stars
2	2 tomatoes
3	1 fish
4	2 flowers
5	3 strawberries

LIVEWORKSHEETS

Nama : MR  
Tanggal :  
Urutkanlah angka 1-5 dari kecil ke besar!

2	3	5
1	2	3
1	4	
4	5	

Nama : MR  
Tanggal :

Jumlahkanlah bilangan dibawah ini!

1.  $2 + 1 = \dots$

2.  $3 + 2 = \dots$

3.  $4 + 3 = \dots$

4.  $1 + 5 = \dots$

5.  $5 + 4 = \dots$

Nama : MR  
Tanggal :

Jumlahkanlah gambar bola dibawah ini!

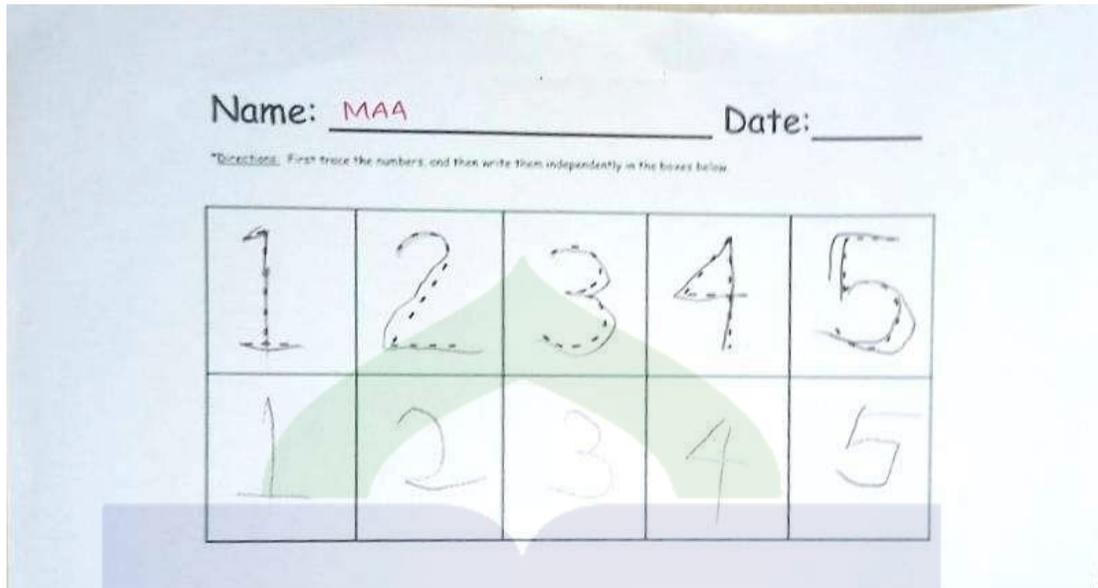
1.  +  =  $\dots$

2.  +  =  $\dots$

3.  +  =  $\dots$

4.  +  =  $\dots$

5.  +  =  $\dots$



Nama : **MAA**

Tanggal :

tuliskan lambang bilangan 1-5  
tanpa melihat angka!

1	2	3	4	5
1	2	3	4	5

Nama: **MAA**

Tanggal:

1 2 3 4 5

5 stars  
3 apples  
1 fish  
2 flowers  
4 strawberries

LIVWORKSHEETS

Nama :  
Tanggal :

Hitunglah bola dibawah ini!



Nama : MAA  
Tanggal :

Urutkanlah angka 1-5 dari kecil ke besar!

2	3	5
↑	2	3
1	4	
4	5	

Nama : MAA  
Tanggal :

Jumlahkanlah bilangan dibawah ini!

- $2 + 1 = \dots$
- $3 + 2 = \dots$
- $4 + 3 = \dots$
- $1 + 5 = \dots$
- $5 + 4 = \dots$



### Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tes

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3,00	15,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Post-Test - Pre-Test
Z	-2,023 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

















## Turnitin

19.3200.012 Srirahayu Suardi .docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>11%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpare.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.uns.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>journal2.um.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>ejournal.upi.edu</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Surabaya</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## BIODATA PENULIS



**Srirahayu Suardi**, lahir di Pinrang 18 Juni 2001. Anak Pertama dari pasangan suami istri Suardi dan Sudarmi. Terkait jenjang pendidikan. Penulis pernah sekolah di TK Asiyah Pinrang pada tahun 2006-2007, dan melanjutkan sekolah dasar di SD 18 Pinrang 2007-2010 lalu pada tahun 2012-2014 pernah berskolah di MTSN Pinrang.

Pada tahun 2016-2019, penulis melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah (MAN) Pinrang. Berkat harapan dan doa orang tua, penulis kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan berjurusan Bimbingan Konseling Islam. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul ***“Implementasi Kemampuan Berhitung dengan Media Roda Urutan Angka terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II di SLBN 1 Parepare”*** tahun 2025.